

**Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada
Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang**



**KEMENTERIAN RISET PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TIDAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU ADMINISTRASI NEGARA
2022**

**Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada
Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang**

Proposal yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar



**KEMENTERIAN RISET PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TIDAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

2022

STRATEGI PEMBERANTASAN DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA KALANGAN REMAJA DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL (BNN) KABUPATEN MAGELANG

ABSTRAK

Fitria Sukma Wardani

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tidar

Narkoba merupakan obat atau zat yang berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan. Penggunaan narkoba dengan dosis yang berlebihan dapat dikatakan sebagai bentuk penyalahgunaan narkoba dan dapat terkena sanksi hukum. Kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang terus meningkat selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga 2020. Hal ini menyebabkan kekhawatiran tentang para remaja yang rentan terjerumus dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Sehingga diperlukan adanya upaya untuk mengatasi dan menanggulangi masalah tersebut. Dibutuhkan adanya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan dan pendapatkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 4 cangkupan strategi dari proses analisis data SWOT yang telah dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan strategi dalam pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja Kabupaten Magelang.

Kata kunci : Narkoba, Remaja, Strategi

*STRATEGI FOR THE ERADICATION AND PREVENTION OF DRUG ABUSE
AMONG ADOLESCENTS AT THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY (BNN) OF
MAGELANG REGENCY*

ABSTRACT

Fitria Sukma Wardani

*Deapartement Of Public Administration, Faculty Of Social And Political Science,
Tidar University*

Drugs are drugs or substances that are harmful to the body if consumed in excessive doses. Drug use with excessive doses can be said as a form of drug abuse and can be subject to legal sanctions. Cases of drug abuse in Magelang Regency have continued to increase over the last three years, from 2018 to 2020. This has caused concerns about teenagers who are vulnerable to falling into drug abuse cases. So that efforts are needed to overcome and overcome these problems. Cooperation between the government, the private sector and the community is needed in the implementation of activities to eradicate and prevent drug abuse among adolescents. The purpose of this study was to identify the Strategy for the Eradication and Prevention of Drug Abuse Among Adolescents at the National Narcotics Agency (BNN) of Magelang Regency. The technique of collecting and collecting data is by conducting interviews, documentation and observations with descriptive qualitative research methods. Based on the results of this study, there are 4 scope strategies from the SWOT data analysis process that has been carried out. It is hoped that this research can be considered as a strategic consideration in the eradication and prevention of drug abuse among adolescents in Magelang Regency.

Keywords: Drugs, Youth, Strategy

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Strategi Pemberantasan Dan Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan
Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN)
Kabupaten Magelang

Nama : Fitria Sukma Wardani

NPM : 1710201060

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Skripsi ini disetujui tanggal :

Pembimbing 1


Drs. Suatmiko, M.P.A

NIK.196210151988032C058

Pembimbing 2


Fadlurrahman, M.P.A

NIK.199201022018041K162

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Tidar


Dr. Sri Mulyani, M.Si.

NIPPPK.1962060120221212001

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

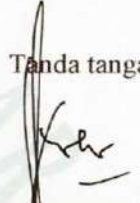
STRATEGI PEMBERANTASAN DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN REMAJA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN MAGELANG

Ditulis oleh:

Fitria Sukma Wardani

NPM 1710201060

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Penguji	Drs. Sujatmiko, M.P.A	
NIP/NIK	196210151988032C058	
Sekretaris Penguji	Fadlurrahman, M.P.A	
NIP/NIK	199201022018041K162	
Anggota Penguji	Yuni Kurniasih, S.A.P., M.SI.	
NIP/NIK	199306182019032023	

Magelang, 25 Maret 2022

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tidar


Dekan, Dr. Sri Suwitri., M.Si
NIP. 1962061419870321001

Ketua
Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tidar


Dr. Sri Mulyani, M.Si
NIPPPK. 1962060120221212001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Sukma Wardani
NPM : 1710201060
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa dalam sripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



gelang, Maret 2022

Fitria Sukma Wardani

MOTTO

Dalam Life, ada yang namanya rasa manis dan rasa pahit. Terkadang kita harus merasakan rasa pahit terlebih dulu sebelum merasakan yang manis. Ingat! Allah pasti akan memberikan senyuman dibalik kesedihan, dan Allah juga memberikan harapan dibalik keputus-asaan.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan ada tanpa adanya doa dan bantuan dari orang-orang yang hebat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan anugerah kesehatan, hidayah, rahmat, rezeki, kemudahan dan segala sesuatu yang penulis butuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua Bapak Umar Sahid dan Bunda Ririn Arianingsih yang telah membimbing serta memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi dan doa. Terimakasih karena menjadi orang tua yang hebat bagi saya.
3. Untuk diri saya sendiri, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan berjuang membagi waktu kerja dan waktu kuliah serta melawan rasa malas yang selalu datang. Untuk diriku, kamu hebat lho sudah bisa menyelesaikan skripsi ini walau butuh waktu yang lama.
4. Untuk Alm Ibu Siti Nadhiroh dan Alm Tante Rini terimakasih karena sudah berjasa mendukung walau dari jauh, terimakasih karena sudah menjadi tokoh yang terbaik selama hidup bersama saya.
5. Bapak Drs. Sujatmiko, M.Pa, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fadlurrahman, M.P.A selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman yang mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya yaitu Metha, Mbak Rima, Eva, Fatima Rima, Zunia, Dea, Nuki, Kiki, Yuli, Mbak Nastiti dan Mbak Poetry.

Magelang, Maret 2022

Fitria Sukma Wardani

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak maupun berfikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di akhir kelak kita sebagai umatnya mendapatkan Syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Terucap syukur karena penulis dapat menyelesaikan proposal untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Stratra Satu (S1) Sarjana Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar berjalan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul : “Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Stratra Satu (S1) Sarjana Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama penyusunan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sri Suwitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar.
2. Dr. Sri Mulyani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.

3. Drs. Sujatmiko, M.P.A. selaku dosen Pembimbing I dan Fadlurrahman, M.P.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan nasihat selama proses penyusunan hingga akhir.
4. Yuni Kurniasih, S.A.P, M.P.A selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan bagi peneliti untuk memperbaiki skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar yang telah membantu selama proses studi.
6. Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh staff BNN Kabupaten Magelang yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu dan telah menyambut serta bersedia membantu memberikan informasi dan data untuk kebutuhan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi sejak kecil hingga nanti disetiap perjuangan anaknya.
9. Serta seluruh teman-teman saya yang tidak henti-hentinya menyuruh saya mengerjakan skripsi ini.

Kemudian penulis menyadari dalam proposal ini pasti terdapat banyak kesalahan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang positif. Semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk penulisan selanjutnya dan bagi semua pihak.

Magelang, Maret 2022

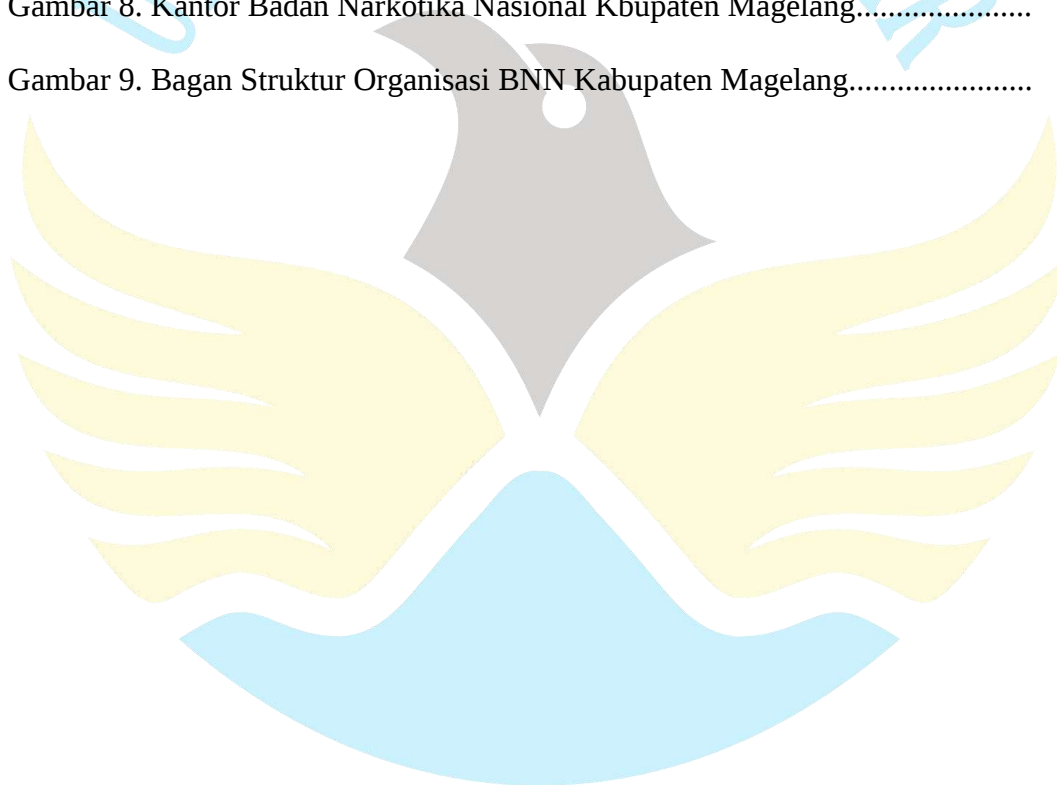
Fitria Sukma Wardani

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kasus Pertahun 2008-2019.....	3
Tabel 2. Tabel 3. Kasus Penyalahgunaan Narkoba Kab. Magelang 2018-2020....	4
Tabel 3. Matrik SWOT.....	22
Tabel 4. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 5. Sasaran Peneltian.....	39
Tabel 6. Fokus Kajian.....	40
Tabel 7. Informan Penelitian.....	42
Tabel 8. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang.....	47
Tabel 9. Laporan Pagu Dana Per Kegiatan Tahun 2019.....	56
Tabel 10. Laporan Pagu Dana Per Kegiatan Tahun 2020.....	57
Tabel 11. Laporan Pagu Dana Per Kegiatan Tahun 2021.....	58
Tabel 12. Pasien Rehabilitasi yang Mendaftar Lewat Akses Digital.....	67
Tabel 13. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.....	73
Tabel 14. Faktor Internal dan Eksternal berdasarkan SWOT.....	76
Tabel 15. Matrik SWOT Isu Strategis.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Angka Prevalensi Remaja Pengguna Narkoba.....	5
Gambar 2. Model sistem manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2012).....	15
Gambar 3. Tahap-tahap Manajemen Strategi Fred R. David : 2004.....	16
Gambar 4. Proses Terbentuknya Ketergantungan Pada Remaja.....	30
Gambar 5. Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 6. Teknik Analisis Data.....	44
Gambar 7. Peta Administrasi Kabupaten Magelang.....	46
Gambar 8. Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang.....	48
Gambar 9. Bagan Struktur Organisasi BNN Kabupaten Magelang.....	52



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Definisi Manajemen Strategi.....	10
2.1.1 Strategi	10
2.1.2 Manajemen Strategi	14
2.2 Konsep Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) ..	21
2.3 Badan Narkotika Nasional.....	24
2.4 Narkoba	26
2.5 Pengaruh Narkotika pada Remaja	29
2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
2.7 Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Sasaran Penelitian.....	38
3.4 Fokus Kajian.....	38

3.5	Teknik Keabsahan Data.....	40
3.6	Sumber Data	40
3.7	Teknik Pemilihan Informan.....	41
3.8	Metode Pengumpulan Data	42
3.9	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	45
4.1.1	Kabupaten Magelang	45
4.1.2	Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang.....	47
4.1.3	Struktur Organisasi	51
4.2	Hasil dan Pembahasan	54
4.2.1	Aspek Internal	54
4.2.2	Aspek Eksternal	64
4.2.3	Analisis Strategi	73
4.2.4	Analisis Isu Strategi	75
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	88
LAMPIRAN.....		92

BAB I

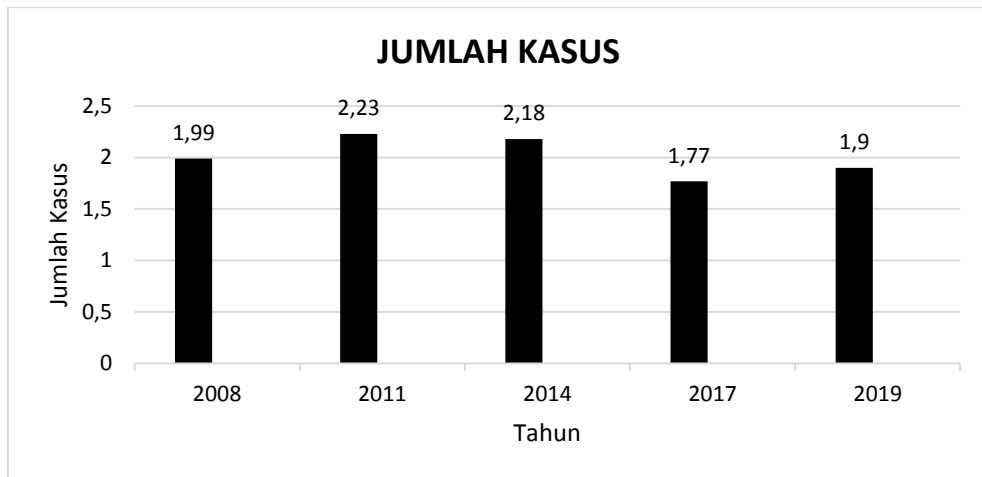
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba merupakan obat atau zat yang berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan, dikatakan berbahaya karena menimbulkan efek ketergantungan yang sangat tinggi. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan dosis yang terus meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan jika pengguna mengurangi atau menghentikan penggunaan secara tiba-tiba akan menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas (UU Nomor 35 Tahun 2009). Tidak hanya menimbulkan efek ketergantungan yang tinggi namun juga dapat membahayakan kesehatan karena menyebabkan dehidrasi, penurunan tingkat kesadaran dan halusinasi, hingga menyebabkan kematian. Narkoba adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang berguna untuk menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidak sadaran, menghilangkan rasa nyeri, menimbulkan adiksi atau kecanduan dan ketergantungan. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa narkoba merupakan zat buatan atau zat alami dari tumbuhan yang dapat menimbulkan efek halusinasi, penurunan kesadaran serta menyebabkan kecanduan. Narkoba biasanya digunakan dalam dunia medis sebagai zat atau obat penghilang rasa nyeri dan pemberian ketenangan, hal ini pun dilakukan dengan dosis yang tepat dan tidak berlebihan. Penggunaan narkoba dengan dosis yang berlebihan dan tidak dengan resep atau anjuran dokter dapat dikatakan sebagai bentuk penyalahgunaan narkoba dan dapat terkena sanksi hukum.

Dalam Undang-Undang 35 Tahun 2009 menyebutkan penyalah guna yaitu orang atau seseorang yang menggunakan Narkotika dan melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba adalah tindakan mengkonsumsi narkoba dengan dosis yang berlebihan serta melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba didunia sangatlah meresahkan, berdasarkan informasi dari *Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan khusus untuk mengawasi perdagangan narkoba dan penyalahgunaan narkoba secara global yang dibentuk oleh PBB, telah mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa atau sekitar 5,5% populasi penduduk dunia pada tahun 2017 pernah mengkonsumsi narkoba, dengan rentang usia pengguna 15-64 tahun (UNODC, 2018). Sementara di Indonesia tingkat kasus penyalahgunaan narkoba masih tergolong tinggi disepanjang tahun 2011 hingga 2019. Pada tahun 2011 jumlah kasus mencapai 2,23%, tahun 2014 sebanyak 2,18% tahun 2017 sebanyak 1,77% dan pada tahun 2019 mencapai 1,80%. Terdapat kenaikan kasus sebanyak 0,03%, pada tahun 2019 sebanyak 33.371 kasus dan menangkap sebanyak 42.649 orang pelaku penyalahgunaan narkoba (sumber: Renstra BNN Tahun 2020-2024). Jika dilihat secara periodik terdapat penurunan kasus dari tahun 2011-2017 namun meningkat pada tahun 2019 (Tabel 1), fokus pada tahun 2017 memiliki jumlah kasus sebanyak 1,77 dan pada tahun 2019 naik menjadi 1,9 kasus. hal inilah yang menjadi tuntutan untuk memperbaiki kinerja BNN secara institusional dan keluarnya status situasi “darurat narkoba”. Hal ini juga yang mendasari pembentukan BNN Kabupaten/Kota untuk memberantas penyalahgunaan narkoba dan menjangkau seluruh Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Kasus Pertahun 2008-2019

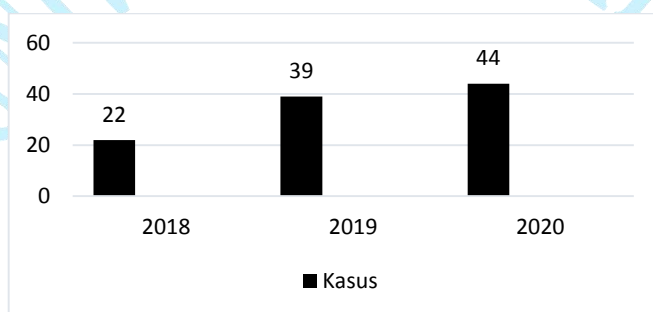


Sumber : Hasil Survey BNN 2019

Berdasarkan observasi pada kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 terdapat sebesar 1.745 kasus, jumlahnya naik 2% dibanding tahun 2019 (jateng.bnn.go.id, 2020). Besarnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2020 ini menjadikan Jawa Tengah menempati posisi ke-4 sebagai daerah dengan jumlah penyalahgunaan narkoba terbanyak. BNN Provinsi Jawa Tengah mencatat sebesar 1,3% penduduknya pernah menggunakan narkoba. Salah satu penyumbang tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah ialah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten yang terletak ditengah Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luas sekitar 1.086 km² terdiri atas 21 Kecamatan, 372 desa/kelurahan, 2.679 dusun dan 10.966 rt. Kabupaten Magelang juga berbatasan dengan kabupaten lainnya yaitu; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, sebelah timur dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan dengan DI Yogyakarta dan Kabupaten Purworejo, sebelah barat dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang menduduki peringkat kelima di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019. Dengan

peringkat satu ditempati oleh Kota Semarang, kedua Kota Solo, ketiga Kota Banyumas dan keempat Cilacap (magelangkab.bnn.go.id, 2020). Jumlahnya kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang selalu meningkat selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020 terlihat dalam grafik dibawah ini. Pada tahun 2018 terdapat 22 kasus, tahun 2019 meningkat sebanyak 17 menjadi berjumlah 39 kasus dan pada tahun 2020 kasusnya kembali meningkat hingga terdapat 44 kasus (Tabel 2).

Tabel 2. Kasus Penyalahgunaan Narkoba Kab. Magelang 2018-2020

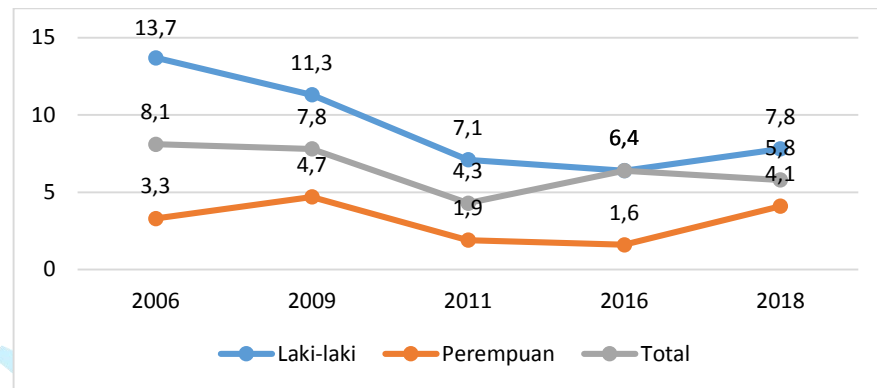


Sumber : *magelangkab.go.id* (2020)

Dari tingginya tingkat kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia maupun pada tingkat kabupaten/kota, pada setiap kasus pertahunnya selalu ada pengguna dari kalangan remaja berusia 10-20 tahun baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Menurut Behrman (2004:117) dalam ilmu psikologi rentang usia remaja dapat dibagi berdasarkan segi umur menjadi remaja awal/*early adolescence* (10-13 tahun), remaja menengah/*middle adolescence* (14-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-20 tahun). Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa muda, melalui proses tumbuh kembang yang berkesinambungan (Depkes RI:2005). Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Pertama, dari faktor eksternal yaitu pengaruh perubahan

lingkungan dan yang kedua dari faktor internal yaitu perubahan karakteristik diri sendiri atau dalam diri.

Gambar 1. Perbandingan Angka Prevalensi Remaja Pengguna Narkoba di Indonesia Tahun 2018



Sumber : Data Survei BNN 2019

Berdasarkan pada data tahun 2018 jumlah pemakai narkoba dari kalangan remaja baik perempuan maupun laki-laki sebesar 3,2% atau setara dengan 2.297.492 orang (Survei BNN, 2019). Rasa keingintahuan yang tinggi serta ingin mencoba berbagai hal merupakan ciri khas dari usia remaja. Banyak remaja yang akhirnya terjerumus dalam tindakan penyalahgunaan narkoba. Hal ini bisa terjadi karena faktor lingkungan, pergaulan dan kurangnya pengetahuan. Kartono (1992) menyebutkan Perilaku penyimpangan terhadap norma atau nilai ini disebut dengan deviasi (*deviation*) sedangkan pelaku penyimpangan sosial ini disebut devian (*deviant*). Oleh sebab itulah penyalahgunaan narkoba disebut sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat.

Saat ini Indonesia sedang berfokus pada tuntutan adanya reformasi, dan *good governance* dijadikan sebagai model alternatif baru untuk memperbaiki sistem birokrasi politik. Kegiatan pencegahan dan pemberantasan terhadap tindak pelanggaran hukum dan kejahatan penyalahgunaan maupun kejahatan peredaran gelap narkoba menjadi mandat konstitusional terbentuknya BNN, untuk memberikan

perlindungan pada warga negaranya agar tidak menjadi korban atau pelaku kejahatan narkoba. Diharapkan strategi BNN melalui P4GN dapat menyelesaikan masalah tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Mengingat remaja adalah para generasi penerus bangsa yang harus dilindungi dan dibimbing. Selain itu beberapa dampak dari penggunaan narkoba bagi remaja ialah mengakibatkan terganggunya kesehatan reproduksi khususnya pada remaja perempuan, masa depan menjadi suram, hilangnya harapan keluarga, menimbulkan beban ekonomi keluarga dan merupakan sebuah aib bagi keluarga.

Sesuai dengan visi dan misi Presiden RI 2020-2024 dapat ditarik kesimpulan tujuan dari adanya BNN yaitu untuk memberikan kekuatan dan penyelamatan masyarakat dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Ketahanan masyarakat harus terus ditingkatkan dan masyarakat harus memiliki daya tangkal atau daya tolak kuat terhadap penyalahgunaan narkoba, maka untuk mewujudkannya sesuai dengan Peraturan BNN RI Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 13 membentuk BNNK/Kota. BNNK/Kota adalah sebuah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten/Kota. BNNK/Kota ini memiliki tanggung jawab kepada Kepala BNN Provinsi. BNNK/Kota ini dibentuk untuk menangani dan memberantas kasus penyalahgunaan narkotika pada wilayah kabupaten atau kota. BNNK/Kota memiliki tugas dan fungsi sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 15 salah satunya yaitu pelaksanaan Program Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). BNN Kabupaten Magelang dibentuk tahun 2018 ditetapkan dengan berdasarkan keluarnya Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Visi BNN Kabupaten Magelang adalah : “Menjadi Lembaga

Non Kementrian yang profesional dan mampu mengarahkan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif lainnya di Indonesia” (magelangkab.bnn.go.id, 2021). Tugas dan wewenang BNN Kabupaten Magelang yang berdasar pada Peraturan Badan Narkotika Nasional RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 15 menyebutkan :

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang P4GN dalam wilayah kabupaten/kota;
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah kabupaten/kota,;
- 3) Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah kabupaten/kota;
- 4) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah kabupaten/kota;
- 5) Pelayanan administrasi BNNK/Kota;
- 6) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNK/Kota.

Bedasarkan permasalahan diatas tentang tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang dan jumlah kasus pertahunnya terus naik selama tiga tahun terakhir. Hal ini dikarenakan Kabupaten Magelang menjadi daerah rawan karena merupakan jalur perdagangan narkoba dari kota DI Yogyakarta menuju kota Semarang ataupun sebaliknya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran tentang para remaja yang rentan terjerumus dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Banyak faktor yang mendasari para remaja bisa terjerumus pada narkoba, bisa berasal dari rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh dari teman, lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan bisa berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Hal ini menjadi tugas dan kewajiban BNN Kabupaten Magelang untuk

menurunkan angka dan mencegah kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Maka disini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi yang tepat bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengidentifikasi Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan penambah pengetahuan khususnya pada bidang Administrasi Negara mengenai penerapan strategi dalam pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah maupun instansi terkait

Dapat mengetahui tentang bagaimana penerapan strategi dalam pemberantasan dan pencegahan narkoba pada kalangan remaja, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan, bahan evaluasi maupun bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan selanjutnya.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber wawasan bagi masyarakat dalam pemahaman tentang penerapan strategi dalam pemberantasan dan pencegahan narkoba pada kalangan remaja di Kabupaten Magelang. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan para remaja tentang bahaya narkoba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Manajemen Strategi

2.1.1 Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Strategos* yang merupakan gabungan kata *Stratos* (tentara) dan *Ego* (pemimpin), strategi mempunyai dasar untuk pencapaian suatu sasaran. Sehingga pada dasarnya strategi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut KBBI /stra'te'gi/ adalah seni dan ilmu yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam keadaan perang maupun damai. Dalam buku *The American Heritage Dictionary* (1982) strategi memiliki arti :

“the science or art of military command as applied to the overall planning and conduct of combat operations, dapat juga berarti sebagai “a plan of action resulting from the practice of thus science”. Namun Macquarie Dictioney (1982) mengemukakan bahwa arti strategi sebagai “the science or art of combining and emplying the means of war in planning and directing of large military movement and operatiins”.

Pengertian strategi menurut para ahli yaitu: Marmus (2002:31) mengemukakan bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana yang diputuskan oleh para pemimpin untuk tujuan jangka panjang organisasi, disertai cara-cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Siagian (2000:43), strategi merupakan cara yang bersifat fundamental yang di pergunakan oleh suatu perusahaan/organisasi untuk pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Muhammad Fathi (2008:35) strategi adalah kumpulan petunjuk atau pemahaman yang ditentukan untuk dijadikan sebagai landasan kerja. Strategi dijadikan sebagai metode untuk merealisasikan tujuan. Berdasarkan pengertian strategi dari beberapa ahli diatas dapat ditarik pengertian strategi merupakan suatu rencana fundamental yang telah diputuskan oleh suatu organisasi

untuk dijadikan sebagai alat dalam merealisasikan tujuan organisasional. Sehingga pada intinya strategi memiliki substansi sebagai metode pencapaian tujuan. Pada prinsipnya strategi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok diantaranya adalah; *Strategi Manajemen* merupakan rangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai cara pelaksanaannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh jajaran didalam suatu organisasi untuk pencapaian tujuan (Harahap, 2016:157). *Strategi Investasi* adalah kegiatan yang berfokus pada investasi. Misalnya suatu perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan maka melakukan agenda penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi divestasi dan lainnya. *Strategi Bisnis* dapat dikatakan sebagai strategi yang berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi, operasional, distribusi dan lainnya yang berhubungan dengan keuangan (Rangkuti, 2003:6). Strategi memiliki sifat sebagai berikut :

- a) Merupakan rencana jangka panjang
Strategi merupakan sebuah rencana jangka panjang yang berfungsi memberikan petunjuk dan arah dalam pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi.
- b) Bersifat umum
Strategi haruslah memiliki rencana yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan atau organisasi.
- c) Komprehensif
Melibatkan seluruh bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan seperti bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian SDM, SIM, bagian manajemen dsb yang ada di dalam perusahaan atau organisasi.
- d) Terintegrasi
Diharapkan dapat menyatukan pandangan seluruh bagian didalam perusahaan ataupun organisasi.
- e) Mempertimbangkan lingkungan luar

Suatu hal yang penting dalam sebuah strategi haruslah mempertimbangkan lingkungan eksternal suatu perusahaan ataupun organisasi, baik stakeholder maupun lingkungan makro.

f) Beradaptasi pada lingkungan

Dalam penerapannya dibutuhkan analisis lingkungan terlebih dahulu. Sehingga, dapat menyesuaikan dengan berbagai lingkungan baik lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal.

Dalam proses perumusan strategi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ; visi dan misi organisasi, struktur organisasi, skill, staff/pegawai, tujuan dan sasaran, sistem, style, dan shared values (Ika Ruhana:2016). Namun, menurut Alie dalam Rafi'udin (1986) mengemukakan bahwa strategi disusun, dikonsepsikan dan dikonsentrasikan dapat menghasilkan sebuah pelaksanaan yang strategis. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dianalisis dalam pembuatan strategi yang strategis yaitu : 1) Kekuatan (*Strengths*), mengukur kekuatan yang dimiliki yang berasal dari tingkat SDM, sarana, prasarana, dana dan pendukung lainnya. 2) Kelemahan (*Weakness*), mengukur kelemahan dan keterbatasan sebuah organisasi baik dari sarana, SDM, dana dan Faktor penghambat lainnya. 3) Peluang (*Opportunity*), memperhitungkan peluang kesuksesan yang akan didapatkan dari kebijakan yang akan ditetapkan. 4) Ancaman (*Threats*), memperhitungkan dan mengukur kemungkinan ancaman yang akan terjadi baik dari luar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan unsur-unsur yang ada dalam perumusan sebuah strategi meliputi visi, misi, tujuan organisasi dan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal yang menghasilkan sebuah analisis SWOT.

Dalam perumusan sebuah strategi memiliki aturan dasar menurut Goldworthy dan Ashley (1996:98) yaitu sebagai berikut :

a) Harus berorientasi dan menginterpretasikan masa depan.

- b) Arahan strategi menentukan sebuah rencana.
- c) Fokus pada keunggulan kompetitif yang tidak hanya mempertimbangkan anggaran atau kondisi keuangan.
- d) Pengaplikasian dari atas ke bawah, yakni dimulai dari pimpinan teratas lalu ke bawah.
- e) Harus memiliki orientasi eksternal berupa output.
- f) Fleksibilitas.
- g) Berfokus pada pencapaian jangka panjang.

Terdapat tiga peranan penting sebuah strategi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi menurut Grant (1999:21) yaitu : 1) Strategi Sebagai Pendukung dalam Pengambilan Keputusan. Strategi merupakan suatu dasar untuk pencapaian tujuan. Strategi adalah bentuk dari keputusan-keputusan yang telah diambil oleh organisasi atau perusahaan. 2) Strategi Sebagai Sarana Komunikasi dan Koordinasi. Salah satu peranan penting strategi ialah sebagai sarana komunikasi dan koordinasi dalam hal ini untuk mewujudkan kesamaan dan keselarasan arah dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. 3) Strategi Sebagai Suatu Target. Konsep strategi ini akan diselaraskan dengan visi dan misi untuk menentukan posisi suatu organisasi atau perusahaan di masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya untuk memberikan arah dalam penyusunan strategi, namun juga untuk membentuk aspirasi bagi organisasi atau perusahaan. Sehingga sebuah strategi juga memiliki peran sebagai target organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi berasal dari dua kosa kata yakni “manajemen” dan “strategi” yang pada setiap kata memiliki pengertiannya sendiri. Manajemen adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan organisasional. Menurut Pearce II dan Robinson (2008), manajemen strategi adalah kumpulan tindakan dalam proses formulasi dan implementasi suatu rencana yang telah dirancang oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Manajemen strategik ialah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dari keputusan-keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Fred R. David, 2004:5).

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Akdon (2011:6) mengatakan bahwa,

“Strategic management is that set of managerial and action that determines the long term performance of a corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation, and evaluation.” (Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan sebuah kegiatan untuk pencapaian tujuan. Kegiatan tersebut berupa formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi).

Definisi lain yang dikemukakan oleh Montanary CS (1989), adalah :

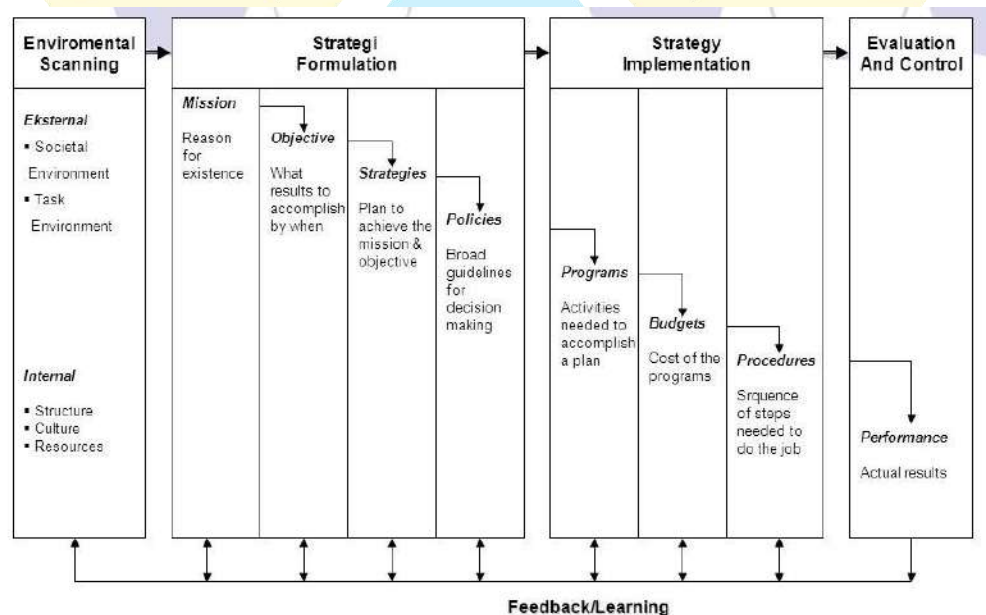
“Strategic management aims to integrate the planning function with the overall management task. Beyond this point, there are differing views as to exactly what is entailed in strategic management. As in the private sector, strategic planning involves analyzing the environment for opportunities or cope with threats. In one view, strategic management includes these two aspect of strategic planning and extend strategy development to include strategy implementation and strategic control.” (Montanary, Daneke and Bracker (1989 PP.25-26).

Menurut Hadari Nawawi (2005), pengertian manajemen strategik ada 4 (empat), yaitu: 1) Pengertian pertama Manajemen Strategik adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai

tujuannya”. 2) Pengertian manajemen strategik yang kedua adalah “usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.”. 3) Pengertian yang ketiga, Manajemen Strategik adalah “arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. 4) Sedangkan pengertian yang keempat, “manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut Tujuan Strategi) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.”

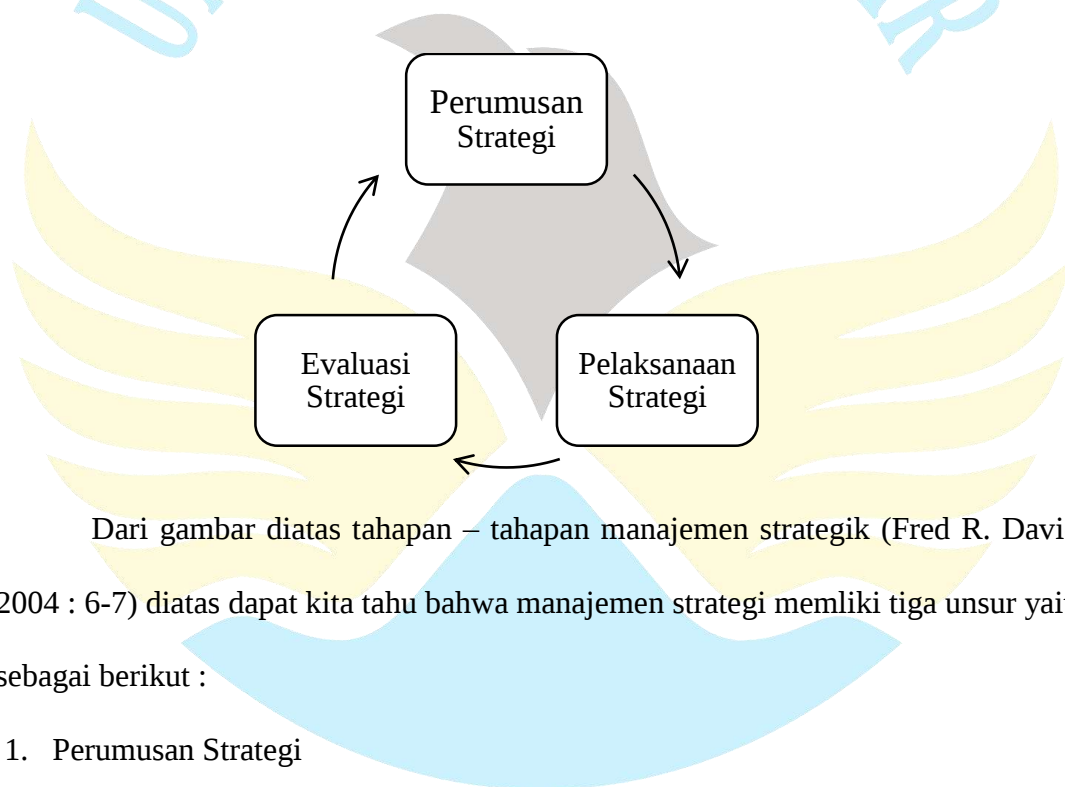
Selanjutnya menurut Wheelen and Hunger (2012) model manajemen strategi secara umum memiliki komponen sebagai berikut :

Gambar 2. Model sistem manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2012)



Dilihat dari gambar diatas proses manajemen strategi terdiri atas *Enviromental Scanning* (Analisis Lingkungan), *Formulating Strategy* (Perumusan Strategi), *Implementing Strategi* (Penerapan Strategi) dan *Evaluating* (Evaluasi). Proses manajemen strategi dimulai dari adanya *scanning* atau pemindaian lingkungan sampai dengan evaluasi kinerja. Proses pemindaian lingkungan internal dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada, sedangkan pemindaian lingkungan eksternal dilakukan untuk melihat peluang dan ancaman yang ditimbulkan.

Gambar 3. Tahap-tahap Manajemen Strategi Fred R. David : 2004



Dari gambar diatas tahapan – tahapan manajemen strategik (Fred R. David, 2004 : 6-7) diatas dapat kita tahu bahwa manajemen strategi memiliki tiga unsur yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi

Kegiatan pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat beberapa strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi yang akan digunakan. Menurut Fred R. David (1996) dalam penyusunan strategi terdapat tiga proses,

yaitu: *input stage*, *matching stage* dan *dsicion stage*. Sedangkan menurut Bryson dalam Triton PB (2007) menjelaskan dalam proses perencanaan strategi mencakup kebijakan umum, penilaian situasi, identifikasi isu strategi, pengembangan strategis, pembuatan keputusan, tindakan dan evaluasi. Dijelaskan oleh Andrews dalam Sukanto (2010) perumusan strategi adalah hasil dari analisis faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan lingkungan dalam organisasi yang dapat menjadi pendukung atau penghambat berupa skill, kebijakan, SDM dan lainnya. Faktor eksternal ialah analisis lingkungan luar organisasi yang meliputi tanggapan masyarakat, budaya, tingkat ekonomi dan politik.

2. Pelaksanaan Strategi

Penetapan sasaran atau tujuan yang akan dicapai, membuat kebijakan, pemanfaatan sistem informasi dan komunikasi, serta pengalokasian sumber daya agar perumusan strategi dapat dilaksanakan. Menurut Agus Purwanto (2012) pelaksanaan atau implementasi merupakan sebuah cara mendistribusikan hasil kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan dan dimanfaatkan oleh *target group* untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Pada tahap pelaksanaan atau implementasi strategi ini keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan. Sebagaimana kata Carl Von Clausewitz (1780-1831) dalam buku "*On War*" yang menyebutkan bahwa strategi bukan hanya kegiatan *problem-solving* namun lebih dari itu, strategi memiliki sifat terbuka (*open-ended*) dan kreatif untuk mencapai tujuan masa depan dengan model *chain of command* dimana seharusnya suatu strategi dijalankan dengan setepat mungkin.

3. Evaluasi Strategi

Mengkaji ulang faktor-faktor internal dan eksternal, yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan saat ini. Mengukur kinerja dan melakukan pengukuran kinerja, pengambilan tindakan perbaikan dan evaluasi strategi penting dilakukan untuk acuan perbaikan dalam pelaksanaan program kedepannya.

Pengertian manajemen strategi dalam literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang sangat luas sehingga tidak ada pengertian yang baku. Karena hal tersebut menjadi penyebab definisi manajemen strategi selalu berkembang luas dan bergantung pada penafsiran seseorang. Meski demikian dari berbagai pengertian atau definisi para ahli mempunyai kesamaan pola pikir yaitu bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi manajemen untuk pembuatan keputusan suatu organisasi atau perusahaan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien. Dari berbagai definisi oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang mencakup proses *Environmental Scanning* (pengamatan lingkungan), *Formulating Strategy* (Perumusan Strategi), *Implementing Strategi* (Penerapan Strategi) dan *Evaluating* (Evaluasi). Dengan mengumpulkan informasi dari analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal dalam pencapaian tujuan organisasional.

Manajemen strategi ini membuat suatu organisasi menjadi proaktif dalam pembentukan masa depannya, sehingga memungkinkan suatu organisasi / perusahaan tidak hanya merespon suatu aktivitas namun juga untuk memulai dan mempengaruhi suatu aktivitas. Manfaat utama manajemen strategi yakni membantu organisasi dalam memformulasikan strategi yang baik dengan menggunakan suatu pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional untuk pilihan strategi dalam pencapaian tujuan.

Manfaat manajemen strategi :

- a) Penyelesaian masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan akan lebih cepat.
- b) Menjadi lebih siap dalam menghadapi masalah yang datang dari luar organisasi atau perusahaan.
- c) Menghasilkan keputusan terbaik melalui diskusi kelompok terbuka dengan mengumpulkan berbagai usulan strategi yang lebih besar.
- d) Kerjasama tim dalam perumusan strategi, akan meningkatkan produktivitas dalam setiap perencanaan dan dapat dijadikan sebagai motivasi kerja.
- e) Organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi akan lebih berhasil dan menguntungkan.

Menurut John A Pearce II dan Richard B Robinson, Jr dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management* dalam Juwono (2011:3) mengemukakan manfaat manajemen strategik adalah a) Kegiatan perumusan atau formulasi strategi akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. b) Keputusan strategi dari interaksi kelompok akan menghasilkan strategi yang terbaik. Karena terdapat beragam dan bermacam-macam usulan strategi sehingga meningkatkan kemampuan dalam menyaring keputusan dari berbagai pilihan usulan. c) Keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan strategi akan meningkatkan pemahaman tentang produktivitas disetiap rencana strategi, sehingga akan meningkatkan motivasi kerja. d) Partisipasi dalam perumusan strategi akan menjelaskan peran masing-masing anggota sehingga tidak ada tumpang tindih dalam kegiatan dan tanggungjawabnya. e) Berkurangnya penolakan dalam sebuah perubahan.

Dalam penerapan manajemen strategi ini terdapat beberapa komponen dalam prosesnya, yaitu : a. Misi Organisasi, merupakan gambaran tujuan adanya suatu organisasi. Misi adalah suatu bentuk tindakan yang akan dilakukan; b. Tujuan,

merupakan hasil akhir yang hendak dicapai pada suatu kegiatan; c. Strategi, merupakan rangkaian kegiatan atau cara untuk pencapaian tujuan; d. Kebijakan, sebuah alat yang mencakup pedoman, aturan dan prosedur dalam mencapai sasaran organisasi; e. Profil organisasi, penggambaran kondisi suatu organisasi dari segi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya; f. Lingkungan eksternal, penggambaran dan analisis lingkungan luar organisasi yang berguna untuk penetapan strategi yang akan dipergunakan; g. Lingkungan internal, penggambaran kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi baik dari sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya lainnya; h. Analisis strategi, merupakan pengambilan keputusan dalam suatu program atau kegiatan untuk masa yang akan datang; i. Strategi unggulan, sebuah rencana utama dalam proses pencapaian tujuan akhir; j. Strategi fungsional, penjelasan dan penjabaran rencana yang akan dijalankan.

Dari pendapat Olsen dan Eadie (dalam Bryson, 2016:4), mendefinisikan perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Yang terbaik, perencanaan strategis mengisyaratkan pengumpulan informasi secara luas, eksploitasi alternatif, dan menekankan implikasi masa depan keputusan sekarang. Menurut John Bryson (2004:35-54) terdapat 10 langkah proses perencanaan strategis yang harus dijalani dalam proses perencanaan strategis. Langkah-langkah itu adalah: 1. Memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis. 2. Mengidentifikasi mandat organisasi. 3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi. 4. Menilai lingkungan eksternal dan lingkungan internal organisasi. 5. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. 6. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu. 7. Mereview dan mengadopsi

perencanaan strategis. 8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan. 9. Mengembangkan proses implementasi yang efektif. 10. Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

2.2 Konsep Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Menurut Rangkuti (2016:19) analisis SWOT merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi faktor-faktor sistematis yang dipergunakan untuk merumuskan suatu strategi baik dalam organisasi maupun perusahaan. Sebuah analisis untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) serta bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT itu penting untuk memutuskan keputusan strategis untuk suatu organisasi atau perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman untuk mengidentifikasi masalah yang akan timbul dalam suatu organisasi atau perusahaan.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*Strengths*) adalah suatu hal yang terdapat didalam organisasi yang menjadi kekuatan dalam organisasi tersebut seperti SDM, sarana prasarana dan struktur organisasi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan (*Weaknesses*) ialah keterbatasan/kekurangan baik dalam hal sumber daya yang ada secara keterampilan atau kemampuan. Kekurangan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen dan keterampilan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) adalah hal yang menguntungkan dan memberikan sumber sebagai peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) merupakan faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam suatu organisasi atau perusahaan dan menimbulkan hambatan jika tidak diatasi.

Melalui penjelasan tersebut maka, dapat diidentifikasi dengan Diagram Matrix SWOT sebagai berikut :

Tabel 3. Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	○ Tentukan 5-10 faktor-faktor Kekuatan Internal	○ Tentukan 5-10 faktor-faktor Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk pemanfaatan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006:31

a) Strategi SO

Strategi SO ini dibuat dengan memanfaatkan semua kekuatan (*Strengths*) untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan sebesar-besarnya. Jika didalam kajian terdapat peluang-peluang yang tersedia yang juga ada dan dimiliki posisi internal yang kuat, hal tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif.

b) Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi dalam mempergunakan apa yang dimiliki organisasi dalam mengatasi ancaman. Strategi ini menyatukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk mengatasi ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi suatu peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi sebuah ancaman.

c) Strategi WO

Strategi WO diterapkan dengan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan. Peluang yang besar disini akan dihadapkan oleh minimnya kemampuan organisasi untuk menangkap sebuah peluang. Pertumbuhan harus dilakukan secara seksama untuk memilih dan menerima peluang yang ada.

d) Strategi WT

Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.3 Badan Narkotika Nasional

Badan Narkotika Nasional atau disingkat BNN merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Dibentuk dalam rangka pencegahan dan pemberantasan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Presukor Narkotika (UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 64). Visi dan Misi BNN tahun 2020-2024 mengacu pada visi dan misi Presiden RI periode 2020-2024 yaitu pada point keempat yang berbunyi “Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya”. Sehingga terbentuklah Visi BNN 2024 yaitu :

Mewujudkan masyarakat yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Sedangkan misi Badan Narkotika Nasional yang tercantum dalam Renstra BNN tahun 2020-2024 terdapat 3 point yaitu : 1) Memberantas Peredaran Gelap dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Secara Profesional; 2) Meningkatkan Kemampuan Lembaga Rehabilitasi dan Pernerdayaan Ketahanan Masyarakat Terhadap Kejahatan Narkoba; 3) Mengembangkan dan Memperkuat Kapasitas Kelembagaan.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 70 telah disebutkan tugas BNN ialah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba dan presukor narkoba;
- b. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba;
- c. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;

- d. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat;
- e. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba;
- f. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;
- g. Melakukan kerjasama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional guna mencegah dan memberantas peredaran narkoba;
- h. Mengembangkan laboratorium;
- i. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dan;
- j. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan dan wewenangnya.

BNN berkedudukan di ibukota negara dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, untuk menjalankan tugasnya BNN memiliki perwakilan di setiap daerah provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. BNN Provinsi berkedudukan di ibukota provinsi dan BNN Kabupaten/Kota berkedudukan di kabupaten/kota. Berdasarkan pada Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 13 menyebutkan BNNK/Kota adalah sebuah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten / Kota. Dasar hukum dibentuknya BNNK/Kota ini adalah Keputusan Presiden RI nomor 17 tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional dan diperkuat dengan keluarnya Peraturan Presiden RI nomor 83 tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota yang terdapat pada Bab III

pasal 24. Menyebutkan BNNK/Kota memiliki tugas untuk membantu Bupati/Walikota dalam ; Mengoordinasikan perangkat daerah dan instansi pemerintah di Kabupaten/Kota, dalam mengimplementasikan kebijakan dan pelaksanaan operasional di bidang P4GN, dan membentuk satuan tugas sesuai dengan kebijakan operasional BNN yang terdiri atas unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah di Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing.

BNNK/Kota memiliki tanggung jawab kepada Kepala BNN Provinsi. BNNK/Kota memiliki tugas dan fungsi sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 15 yakni sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaa masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten / Kota;
- c. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Kabupaten / Kota;
- d. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten / Kota;
- e. Pelayanan administrasi BNNK/Kota; dan
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNK/Kota.

2.4 Narkoba

Narkoba secara etimologis berasal dari bahasa inggris yaitu *narcose* atau *narcosis* yang memiliki arti membius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah narkoba atau narkotika merupakan obat yang dapat menenangkan syaraf, penghilang rasa sakit dan merangsang atau menimbulkan rasa kantuk. Pengertian

narkoba dalam dunia kedokteran atau medis merupakan suatu obat yang dapat meredakan rasa sakit dan nyeri pada daerah viresal atau instrumen *thorax* dan rongga perut, selain itu juga menimbulkan efek *stupor* atau penurunan kesadaran, serta menimbulkan adiksi atau kecanduan atau ketergantungan. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya ini disingkat menjadi Narkoba. Dapat juga disebut NAPZA merupakan sebuah istilah yang biasanya dipakai oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Menurut Smith Kline dan French Clinical Staff (1968) dalam Sasangka (2003) narkoba merupakan zat atau obat-obatan yang dapat menyebabkan ketidaksadaran dikarenakan zat tersebut dapat mempengaruhi susunan syaraf pusat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika yaitu :

a) Narkotika Golongan I

Golongan narkotika yang hanya dapat dipergunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak dipergunakan untuk terapi dan memiliki potensi ketergantungan yang tinggi. Contoh : Daun Koka, Opium, Jicing, Katimon, Heroin, Kokain, Ganja (kanabis, mariyuana, kokain), MDMA/Ecstasy, dan lebih dari 65 jenis lainnya. Narkotika golongan I hanya dapat disalurkan oleh pedagang besar farmasi tertentu kepada lembaga ilmu pengetahuan tertentu untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 41).

b) Narkotika Golongan II

Golongan narkotika yang dapat dipergunakan dalam pengobatan namun sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan untuk terapi dan/atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan, namun memiliki potensi ketergantungan yang tinggi. Contoh : Petidin, Benzilmorfina, Fetanil, Morfin, Mirofina, Metadon, Tilidina dan lebih dari 70 jenis lainnya (UU RI Nomor 35 Tahun 2009).

c) Narkotika Golongan III

Golongan narkotika ini dapat digunakan dalam pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Asetildihidrokodeina, Dekstropoksifena, Dihidrokodeina, Nikodikodina, Norkodeina, Codein, Kodeina, Nikokodina, Polkodina, Buprenofin, Etilmorfina, Propiram, dan jenis lainnya termasuk beberapa campuran Difenoksin dan Difenoksilat dengan bahan lainnya yang bukan narkotika.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang memiliki efek menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidak sadaran, menghilangkan rasa nyeri, menimbulkan adiksi atau kecanduan atau ketergantungan yang tinggi. Narkoba atau narkotika bisa dipergunakan sebagai obat medis untuk penghilang rasa nyeri dan penenangan syaraf pada pasien, hal ini pun dilakukan dengan dosis dan takaran yang sudah diatur dalam hukum dan dunia medis. Namun jika dipergunakan secara berlebihan dan bukan untuk keperluan medis hal ini termasuk kedalam penyalahgunaan narkoba atau narkotika dan dapat terkena sanksi hukum.

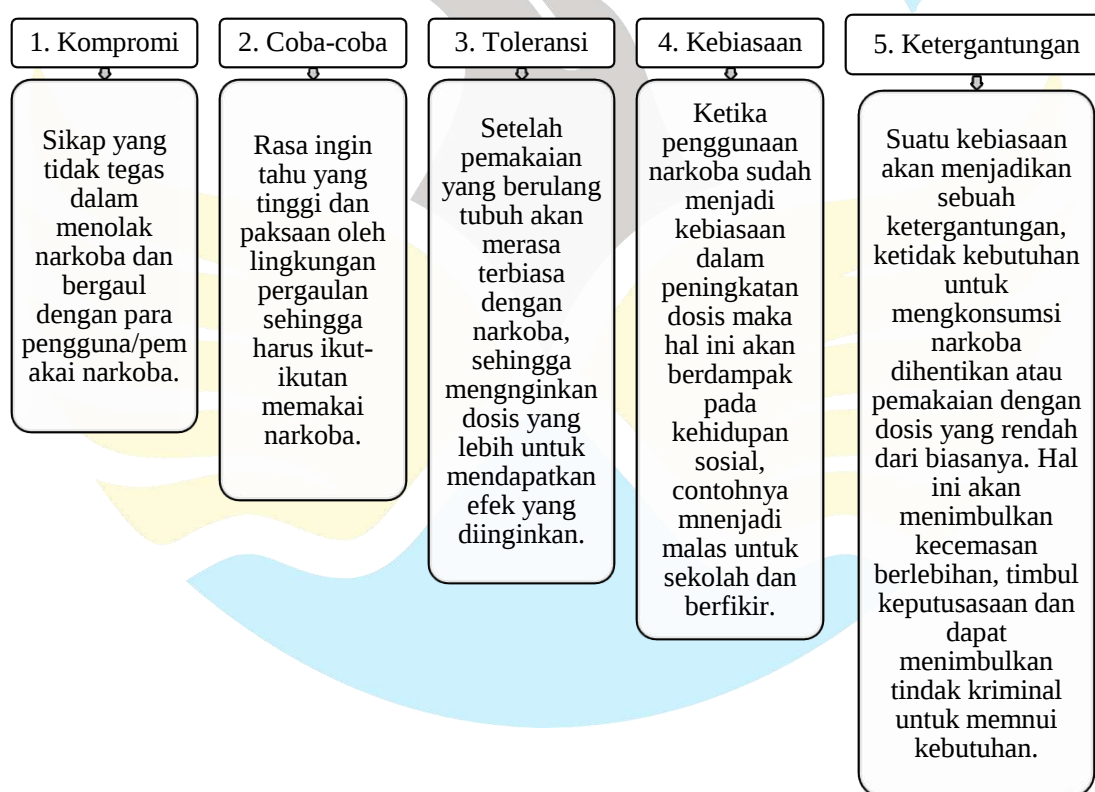
2.5 Pengaruh Narkotika pada Remaja

Kata remaja atau *adolescere* dalam bahasa latin yang artinya tumbuh atau kematangan. Menurut WHO remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 hingga 24 tahun. Usia remaja adalah mereka yang memiliki usia 10-20 tahun, yang memiliki perubahan dalam psikologi, bentuk, ukuran, fungsi tubuh dan aspek fungsional. Menurut Behrman (2004:117) dalam ilmu psikologi rentang usia remaja dapat dibagi berdasarkan segi umur menjadi remaja awal/*early adolescence* (10-13 tahun), remaja menengah/*middle adolescence* (14-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-20 tahun). Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa muda, melalui proses tumbuh kembang yang berkesinambungan (Depkes RI:2005). Menurut Rice dalam Gunarsa:2004 masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa kanak-kanak menjadi individu yang memiliki kematangan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Pertama, dari faktor eksternal yaitu pengaruh perubahan lingkungan dan yang kedua dari faktor internal yaitu perubahan karakteristik diri sendiri atau dalam diri. Masa remaja dapat diartikan sebagai masa yang sedang mengalami perubahan emosi, perubahan sosial, serta fisik yang mulai berubah dan juga terjadinya pengalaman emosi yang mendalam.

Masa remaja ini adalah suatu masa dengan berbagai petualangan pengalaman akan berbagai hal. Penyalahgunaan narkoba dapat dikatakan sebagai salah satu kondisi gangguan jiwa, dimana pengguna tidak dapat mengontrol diri sendiri secara wajar dan mengarah pada perilaku *maladaptif* (kecemasan atau ketakutan berlebih). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengartikan penyalahgunaan narkoba ialah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak dan melawan hukum. Sedangkan

ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai dengan dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus. Bentuk penyalahgunaan narkoba ialah mengkonsumsi secara berlebihan dan memperjualbelikan secara ilegal sehingga melanggar hukum yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pada masa ini sasaran penyebaran narkoba ialah para remaja, karena pada masa remaja cenderung akan mencoba-coba hal-hal yang baru. Proses pengenalan narkoba pada kaum remaja ini diawali dengan pengenalan dengan rokok. Melalui kebiasaan dan campur tangan pergaulan sehingga bisa masuk kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu maupun pengedar narkoba.

Gambar 4. Proses Terbentuknya Ketergantungan Pada Remaja



Sumber : Data BNN 2012

Adapun dampak dari penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah : 1) Bagi diri sendiri, mengakibatkan terganggunya fungsi otak (penurunan daya ingat dan konsentrasi), overdosis, kesehatan terganggu, keracunan (*intoksikasi*), gangguan perilaku baik sosial maupun mental, berhadapan dengan hukum, menurunkan kedisiplinan, menjadi malas, penurunan nilai-nilai agama-sosial, melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti mencuri dan lain sebagainya; 2) Bagi keluarga, orang tua pastinya akan malu, sedih, marah dan merasa bersalah karena merasa gagal mendidik anaknya karena anak pengguna narkoba berani membantah orang tua dan tidak lagi memiliki rasa sopan santun terhadap orang tua. Perekonomian keluarga akan terganggu, sehingga menghalalkan berbagai cara untuk bisa membeli obat terlarang. 3) Bagi Sekolah, efek anak pengguna narkoba akan merusak ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah, penurunan prestasi belajar, membolos dan meningkatkan potensi perkelahian/tawuran. Penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja adalah tindakan yang melawan norma dan nilai yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kartono (1992) menyebutkan Perilaku penyimpangan terhadap norma atau nilai ini disebut dengan deviasi (*deviation*) sedangkan pelaku penyimpangan sosial ini disebut devian (*deviant*). Oleh sebab itulah penyalahgunaan narkoba disebut sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat.

2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun dan Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Hidayanto Triwibowo (2020). E-jurnal ilmu Pemerintahan. ISSN 2477-2458.	Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Samarinda	Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang berupa observasi wawancara langsung dengan <i>key informan</i> , dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda melalui bidang P2M, Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat menghasilkan kegiatan berikut : 1) Diseminasi informasi P4GN yang dilakukan dengan cara sosialisasi, dialog interaktif, talkshow, melalui media cetak seperti baliho, leaflet, dan melalui media sosial seperti instagram, youtube, facebook dan twitter. 2) Advokasi P4GN melalui kegiatan dan koordinasi di sekolah-sekolah dan kegiatan supervisi. 3) Dilakukannya tes urine sebagai deteksi dini di lingkungan masyarakat serta pembentukan relawan dan pelatihan relawan anti narkoba.
2.	Diki Pahlevi.	Peran Badan Narkotika Nasional	kualitatif dengan memberikan	Upaya yang dilakukan oleh BNN Kota Samrinda melalui beberapa

	(2020). E-jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 8 Nomor 1 ISSN 2477-2631.	(BNN) Dalam Penanggulangan Narkoba Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda	penggambaran atau penjabaran dari data-data yang telah dioerolah berdasarkan wawancara baik secara tertulis maupun lisan.	pendekatan sebagai berikut : <i>Supply Control</i> , dengan mengadakan razia pada tempat-tempat yang dianggap rawan peredaran narkoba. <i>Demand Reduction</i> , meningkatkan ketahanan masyarakat dengan sosialisasi dan pembinaan tentang bahanya narkoba. <i>Harm Reduction</i> , mengintervensi korban penggunaan narkoba yang sudah ketergantungan agar tidak semakin parah dengan adanya rehabilitasi.
3.	Agnes Erva Yuningsih, Roni Ekha Putera dan Kusdarini (2020). Jurnal JIPAGS. Universitas Andalas. E-ISSN : 2549-1431	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengolah data lapangan yang berasal dari observasi wawancara langsung dengan <i>key informan</i> , dan dokumentasi.	Strategi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat diantaranya yaitu : 1) Strategi Organisasi, dengan merapkan dan menjalankan visi misi organisasinya. 2) Strategi Program, dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba beberapa program dilakukan diantaranya program diseminasi informasi, program advokasi, program pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan alternatif. 3) Strategi Sumber Daya, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi dengan melakukan pelatihan pegawai, pengadaan sarana

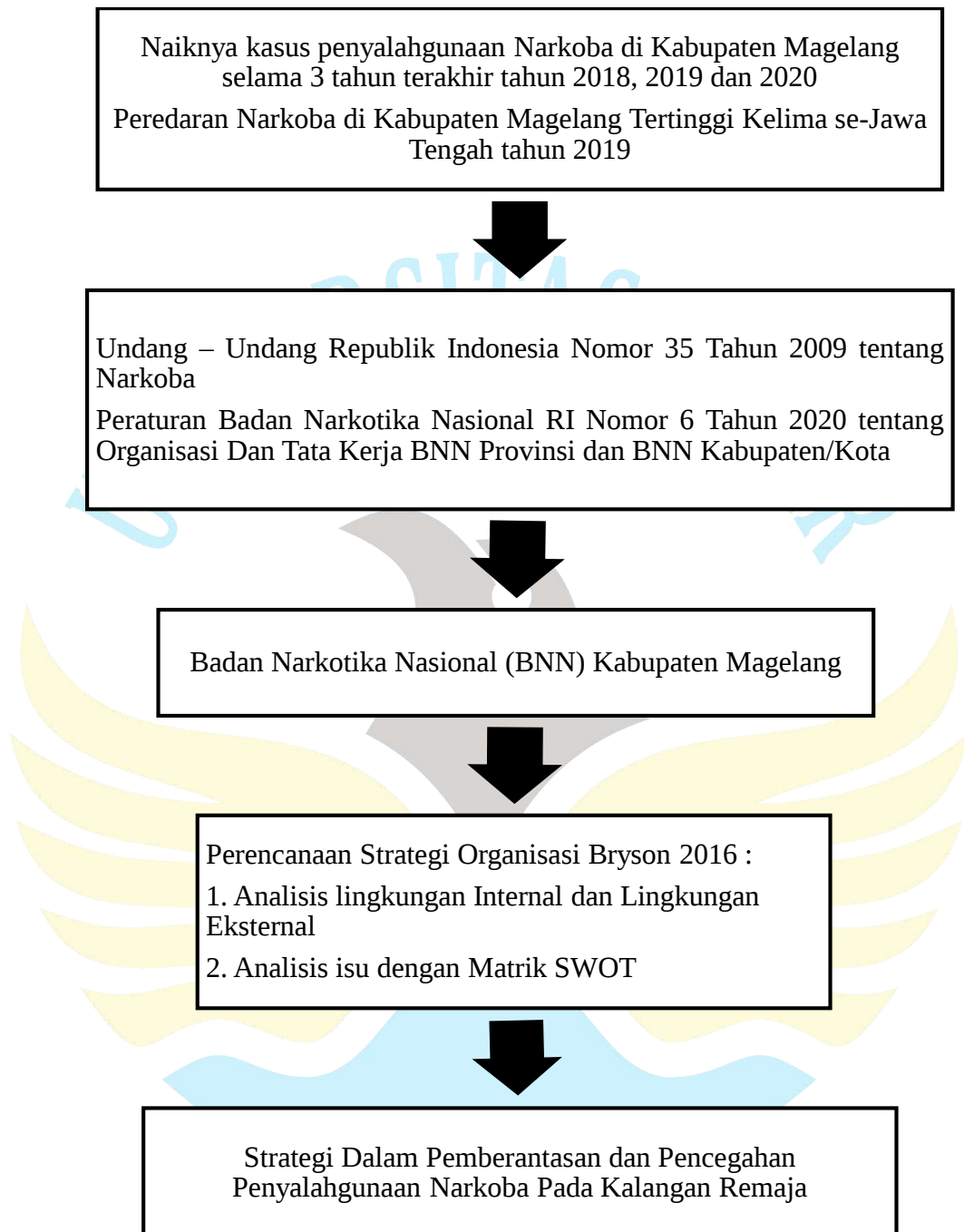
				dan prasarana yang akan mendukung organisasi dalam pencapaian tujuan. 4) Strategi Kelembagaan, dikarenakan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat khususnya bidang masyarakat belum memiliki SOP yang jelas maka akan ditetapkan SOP terlebih dahulu.
4.	Nurlaelah, Ahmad Harakan dan Ansyari Mone (2019). Jurnal kepemerintahan dan ilmu politik. Universitas Muhammadiyah Makasar. Volume 2 Nomor 1 P-ISSN : 2614-2120	Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar	Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi wawancara terhadap informan, jenis penelitian Kualitatif.	Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah peredaran narkotika di Kota Makassar berdasarkan beberapa indikator strategi seperti <i>Supply reduction, demand reduction dan harm reduction</i> sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan P4GN. Adapun faktor pendukung dalam pencegahan peredaran narkotika ini adalah Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 serta dukungan dan kerjasama dari berbagai instansi. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM), anggaran dan alat pendukung kegiatan.
5.	Jimmy Simangunsong (2015). Jurnal Sospol Universitas	Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan	Hasil yang didapat dari penelitian ialah penyebab penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal : kepribadian,

	s Maritim Raja Ali Haji.	Nasional Kota Tanjungpinang g)	penggambaran atau penjabaran dari data-data yang telah diperoleh berdasarkan wawancara baik secara tertulis maupun lisan.	keluarga dan ekonomi, sedangkan faktor eksternal : pergaulan dan faktor sosial masyarakat. Faktor pergaulan menjadi faktor utama penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hal ini berdasar pada wawancara yang menyebutkan pergaulan dengan teman sebayak yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja akan lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak masyarakat dan pemerintahan setempat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sedini mungkin.
--	--------------------------------	--------------------------------------	---	---

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 5. Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif menurut Moelong (2018) yaitu untuk menginterpretasikan fenomena yang dialami oleh subjek penulisan seperti halnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dilakukan secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Meleong (2001:3) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang disebut yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Steve Dukeshire & Jenifer Thurlow dalam Sugiyono (2018) mengatakan penulisan dalam kualitatif berkaitan dengan mengumpulkan sekaligus menganalisis data yang sifatnya naratif dan tidak berkaitan dengan angka. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak menjelaskan atau membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Saifudin, 2003:7). Peneliti menganalisis dan menginterpretasi data menggunakan alat analisis SWOT.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai strategi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang yang beralamat di Jangkungan, Deyangan, Kec. Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah 56172.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang” ini adalah pegawai negeri sipil yang bertugas pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang khususnya Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang, kepala seksi pemberantasan dan kepala seksi P2M.

Tabel 5. Sasaran Penelitian

Kedudukan/Jabatan	Nama
Kepala Bagian Umum	Tri Ibnoegraha, S.I.P
Staff Bagian Umum	Marlinda Dwi Putri Joharini, S.Si
Kepala Kasi Rehabilitasi	Florentina E.W, S.I.Kom
Staff Rehabilitasi	Destina Martha Siwi, AMKL
Kepala Kasi P2M	M. Khoirul Anam, S.Sos
Staff P2M	Tri Astuti Lestari, S.KM
Staf Pemberantasan	Ahmad Rofiuddin, S.H
Staf Pemberantasan	Erwin Tri Nugroho, S.H

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

3.4 Fokus Kajian

Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang Dalam Pemberantasan dan Pencegahan Peredaran Narkoba Pada Kalangan Remaja:

1. Fokus Pertama

Fokus pertama untuk mengidentifikasi strategi yang tepat bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja melalui berbagai data yang dihasilkan terakait penelitian.

2. Fokus Kedua

Fokus yang kedua adalah mengidentifikasi peluang dan tantangan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja. Upaya tersebut bertujuan untuk menemukan penyelesaian.

Tabel 6. Fokus Kajian

Fokus	Gejala	Aspek	Sub Aspek
Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang	Analisis Lingkungan Internal	Kuatan (<i>Strengths</i>)	• Sumber Dana • SDM • Sarana/Prasarana
		Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	• Struktur Organisasi • Budaya Organisasi
	Analisis Lingkungan Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	• Politik • Teknologi • Ekonomi
		Tantangan (<i>Threats</i>)	• Sosial Budaya • Pandemi • Kolaborator

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk dapat menentukan keabsahan dari suatu data perlu adanya teknik pemeriksaan yang didasarkan pada teknik triangulasi. Cara kerja teknik triangulasi ini adalah menguji kredibilitas data dari berbagai cara dan waktu. Patton merumuskan 4 (empat) jenis teknik untuk menentukan keabsahan data melalui triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data (*data triangulation*), teknik ini menggunakan banyak sumber data yang didapatkan melalui hasil dokumentasi, wawancara dan observasi.
2. Triangulasi pengamat (*investigator triangulation*), terdapat pengamat diluar peneliti yang ambil adil dalam memeriksa hasil pengumpulan data. Pengamat ini dapat berupa seorang dosen pembimbing satu maupun dua yang tugasnya memberi arahan dan masukan dari hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*) merupakan cara kerja dari teknik ini yaitu dengan menggunakan berbagai macam teori yang berlainan atau berbeda untuk dapat memastikan apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode (*Methodological triangulation*) adalah metode lain yang digunakan peneliti selain metode observasi dan wawancara seperti metode studi kepustakaan yang digunakan untuk mendukung dalam pengumpulan data.

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto dalam Camila (2019) sumber data merupakan subjek yang berasal darimana data tersebut diperoleh. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan factor terpenting dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data sendiri terdiri dari :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung melalui hasil pengamatan atau observasi dan wawancara di lokasi penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer berasal dari informan yang berhubungan dengan

strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja.

2. Data sekunder merupakan data yang didapat dari studi kepustakaan dan dokumen yang digunakan untuk melengkapi Sumber data atau untuk mengetahui maupun membandingkan keabsahan data dari penelitian peneliti memperoleh data melalui undang-undang, peraturan pemerintah yang terkait, buku-buku, laporan dan berbagai sumber literasi untuk strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja.

3.7 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memilih sekelompok objek yang didasarkan atas kriteria tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang telah di ketahui sebelumnya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 7. Informan Penelitian

Kedudukan/Jabatan	Nama	Jumlah
Kepala Bagian Umum	Tri Ibnoegraha, S.I.P	1 orang
Staff Bagian Umum	Marlinda Dwi Putri Joharini, S.Si	1 orang
Kasi Rehabilitasi	Florentina E.W, S.I.Kom	1 orang
Staff Rehabilitasi	Destina Martha Siwi, AMKL	1 orang
Kasi P2M	M. Khoirul Anam, S.Sos	1 orang
Staff P2M	Tri Astuti Lestari, S.KM	1 orang
Staf Pemberantasan	Ahmad Rofiuddin, S.H	1 orang
Staf Pemberantasan	Erwin Tri Nugroho, S.H	1 orang
Jumlah		8 orang

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data kepada, yang selanjutnya sampel yang telah terkumpul di klasifikasikan kedalam kriteria inklusi dan eksklusi.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengmpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu situasi, kondisi, proses, perilaku atau benda. Observasi dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah untuk mengumpulkan data fakta dan informasi yang bersifat alamiah atau natural setting (Ibrahim, 2015:82). Melalui proses observasi peneliti dapat mengamati situasi yang ada di lapangan dengan mencatat segala hal yang dianggap penting yang berguna terhadap tujuan penelitian. Metode ini digunakan oleh penulis untuk pengmatan secara langsung tentang situasi yang terdapat pada lingkungan organisasi/lembaga tersebut. Yang ingin diketahui oleh penulis yaitu : (1) Gambaran umum kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang, (2) Kondisi sarana dan prasarana yang ada pada kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang, (3) Tugas pokok dan fungsi organisasi/lembaga, dan (4) Struktur Organisasi.

B. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan proses dalam memperoleh informasi untuk penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Menurut Ibrahim (2015 : 90) menjelaskan bahwasanya pengumulan data dalam penelitin kualitatif dapat menggunakan

teknik *in dept interview* (wawancara semi-terstruktur). Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini hanya akan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara. wawancarai terdiri dari Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang, sekretaris, wakil sekretaris, sie humas, sie kesejahteraan masyarakat, dan anggota pengurus lainnya.

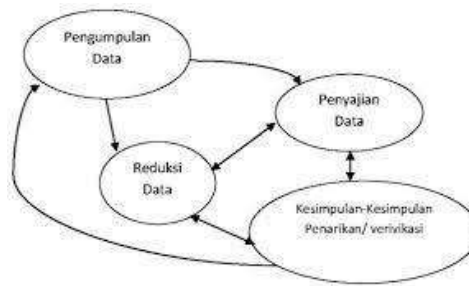
C. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui variabel yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebgainya. Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan sekumpulan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang ada dapat berbentuk gambar, karya-karya monumental atau tulisan. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari sejarah bedirinya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang, jumlah pengurus dan dokumen lain yang memperkuat hasil penelitian ini tentang strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan peredaran narkoba pada kalangan remaja.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif diperlukan sumber data yang nantinya akan dianalisis hingga menghasilkan penelitian yang baik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Setelah data tersebut dikumpulkan barulah dilakukan analisis data dengan langkah-langkah menganalisis data seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman sebagai berikut:

Gambar 6. Teknik Analisis Data



Sumber : Sugiyono, 2018

- 1) Reduksi data, Peneliti melakukan analisis untuk memperpendek mempertegas membuat fokus dan membuang hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan Proses ini berlangsung dari awal hingga laporan akhir selesai.
- 2) Penyajian data, setelah direduksi data tersebut disajikan dalam bentuk penulisan kualitatif yang dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel grafik dan lain-lain fungsi dari penyajian data ini yaitu untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi serta dapat digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terus berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung serta kuat dalam tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alifia. 2008. *Apa Itu Narkotika dan Napza*. Semarang : PT Bangsawan Ilmu.
- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson. 2004. *Adolesence In Nelson Textbook of Pediatrics*. Terjemahan Philadelphia : Saunders.
- Bryson, John M. 2016. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontmporer, edisi II*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta : CV Rajawali.
- _____. 1992. *Patologi II Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- Keban, Yeremias T. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep,Teori dan Isu Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Gava Media.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mangku, Made Pastika dkk. 2007.*Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional RI.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2018. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bsisnis Cara Perhitungan Berbobot, Rating dan OCAL*. Cetaka keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Sofyan, Ahmadi. 2007. *Narkoba Mengincar Anak Muda Penduan Bagi Orang Tua, Guru dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Saifudin, Azwar. 2003. *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun proposal penelitian kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Suaka Medika.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Jakarta : Alfabeta.
- Triton, PB. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Prespektif, Partnership dan Kolektivitas*. Yogyakarta : Tugu.

Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Yunus, Edy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Zamzam, Fakhry dan Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.

SKRIPSI

Dewi, Lili Frab Siska. 2020. *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. UIN Sultan Syarif Kasim : Riau.

Fadhyuhazis, Fitra Rahmat. 2019. *Strategi badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja*. UIN Ar-Raniry : Banda Aceh.

Suradilaga, Sandi Anwar. 2019. *Strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya : Palembang.

JURNAL

Faizal, Liky. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba)*. Jurnal ASAS. Volume 7 Nomor 1.

Harahap, Sunarji. 2016. *Pengantar Manajemen*. Medan. Fakultas Ekonomi Bisnis UIN : Sumatra Utara.

Harakan, Ahmad, Nurlaelah dan Ansyari Mone. 2019. *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. Jurnal pemerintahan dan ilmu politik*. Universitas Muhammadiyah Makasar : Gorontalo. Volume 2 Nomor 1 P-ISSN 2614-2120.

Junaedi, Ahmad Harakan dan Elisa Indri P I. 2019. *Kerjasama BNN dan Kepolisian Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rappocini Kota Makasar*. Jurnal Moderat. Universitas Muhammadiyah Makassar : Makassar. Volume 5 Nomor 1 ISSN 2442-3777.

Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pahlevi, Diki. 2020. *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkoba di Kelurahan Pelita Kota Samarinda*. E-jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 8 Nomor 1 ISSN 2477-2631.

Prianto, A. L. 2011. *Good Governance dan Formasi Kebijakan Publik NeoLiberal*. Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan.

Siregar, Yola Karlina dan Amalia Djuwita. 2020. *Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja. Jurnal e-proceeding of Manajemen*. Universitas Telkom : Bandung. Volumes 7 Nomor 1 ISSN : 2355-9357.

Simangunsong, Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotia Nasional Kota Tanjungpinang)*. Jurnal Sospol Universitas Maritim Raja Ali Haji : Tanjungpinang.

Tahir, Akina Maulidhany. *Patofisiologi Kesadaran Manurun*. Jurnal : Fakultas Kedokteran UMI

Triwibowo, Muhammad Hidayanto. 2020. *Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Samarinda*. E.jurnal ilmu Pemerintahan. ISSN 2477-2458.

Yuningsih, Agnes Erva dkk. 2020. *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jurnal JIPAGS. Universitas Andalas : Padang. E-ISSN : 2549-1431.

PERATURAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009

Peraturan Presiden RI Nomor 83 Tahun 2007

Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010

Peraturan Badan Narkotika Nasional RI Nomor 6 Tahun 2020

Peraturan Bupati Magelang Nomor 20 Tahun 2018

Renstra Badan Narkotika Nasional Tahun 2011-2019

Renstra Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024

SUMBER LAIN

Kementerian Keuangan RI 2021 Dokumen tentang Laporan Pagu Dana Per Kegiatan BNN Kabupaten Magelang Tahun 2019, 2020 dan 2021.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.

Badan Narkotika Nasional. 2019. *Peredaran Narkotika di Kabupaten Magelang Tertinggi Kelima se-Jawa Tengah*. Diakses melalui <https://magelangkab.bnn.go.id/peredaran-narkoba-di-kabupaten-magelang-tertinggi-kelima-se-jawa-tengah/>

Pemda Kabupaten Magelang. 2021. *Waspada Anak Menjadi sasaran Sindikat Narkoba*. Diakses melalui <https://magelangkab.go.id/home/detail/anak-menjadi-sasaran-sindikatanarkoba/1851>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Fokus	Gejala	Sub Gejala	Daftar Pertanyaan
Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang	Analisis Lingkungan Internal	Keuatan (Strengths)	1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 2. Apakah terdapat sumber dana khusus yang disediakan dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 3. Apakah terdapat keterkaitan antara struktur organisasi yang ada dengan upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?
		Kelemahan (Weakness)	4. Bagaimana budaya organisasi yang ada? 5. Apakah bersifat terbuka dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman? 6. Bagaimana cara koordinasi antar anggota dan antar lembaga dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 7. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?

	Analisis Lingkungan Eksternal	Peluang (Opportunities)	1. Bagaimana kebijakan pemerintah setempat untuk mendukung strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 2. Bagaimana keadaan politik saat ini? Apakah dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?
		Tantangan (Threats)	3. Apakah aspek sosial budaya masyarakat setempat dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 4. Apakah tingkat ekonomi masyarakat saat ini dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 5. Apakah dengan adanya kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?

			6. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan IPTEK dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? 7. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?
--	--	--	---

Pertanyaan Umum :

1. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? Apa yang mendasari seseorang bisa menggunakan terjerumus kepada narkoba?
2. Apa saja program yang telah dilakukan BNN Kabupten Magelang dalam pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja?
3. Selama pandemi ini Sosialisasi yang dilakukan BNN Kabupaten Magelang apakah terdapat hambatan dan bagaimana cara mengatasinya?

Pertanyaan Khusus Rehabilitasi :

1. Apa saja hambat-hambatan yang ditemukan dalam proses rehabilitasi dan pembinaan pada penyalahgunaan narkoba kalangan remaja?
2. Apakah ada pasien rehabilitasi yang pulih dan menggunakan lagi setelah selesai konseling di BNN Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana tahapan-tahapan Rehabilitasi di BNN Kabupaten Magelang?
4. Apa saja program-program pada pelayanan paska rehabilitasi di BNN Kabupaten Magelang?
5. Untuk jumlah pasien rehabilitasi yang ada di BNN Kabupaten Magelang apakah mendaftar dengan kesadaran diri sendiri?

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Marlinda Dwi Putri Joharini, S.Si

Jabatan : Staff Bagian Umum

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Dalam kondisi sekarang atau saat ini, untuk jumlah tenaga kerja atau SDM itu sangat kekurangan. Karena pada setiap pegawai pada bagian umum ini memegang 1 orang 5 akun/website. Jadi kami sangat kekurangan untuk tenaga kerja.
2. Apakah terdapat sumber dana khusus yang disediakan dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Tentu saja ada, pendanaan untuk BNN ini kami dapat dari APBN yang telah ditetapkan langsung oleh pusat. Jadi untuk pengurusan anggaran kami selalu berhubungan dengan pihak pusat. Jadi bukan dari APBD Kabupaten Magelang.
3. Apakah terdapat keterkaitan antara struktur organisasi yang ada dengan upaya capaian pemberantasan dan pencegahan	Jika dilihat dari struktur organisasinya, khususnya pada bagian umum ini. Semua sudah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sudah terkomunikasi dan terkoordinasi dengan baik.

penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	
4. Bagaimana budaya organisasi yang ada? Apakah bersifat terbuka dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman? (SW)	Untuk budaya organisasinya kita yaitu <i>Innovation, people orientation, team orientation</i> dan <i>stability</i>. Jadi disetiap keputusan selalu mempertimbangkan efek yang ditimbulkan dan juga menekankan pada pertumbuhan/perkembangan organisasi. Kami sangat-sangat terbuka untuk perkembangan jaman dilihat dari beberapa website yang sedang di kembangkan misalnya Halo BNN Magelang. Didalam website tersebut juga sudah terhubung dengan media lain dengan akun resmi BNN Kabupaten Magelang seperti facebook, twitter, instagram, you tube, tiktok dan website BNN Kabupaten Magelang.
5. Bagaimana cara koordinasi antar anggota dan antar lembaga dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Koordinasi antar lembaga yang kami lakukan melalui cara dengan surat-menyurat baik cetak maupun digital. Namun untuk koordinasi anggota, kami melakukan pertemuan/rapat baik secara offline maupun online mengingat tidak semua anggota/pegawai bisa stanby di kantor. Misal untuk bagian pemberantasan dan bagian P2M yang sering berada pada kegiatan bagian lapangan.

6. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Magelang sendiri itu berupa keluarnya Peraturan Bupati Kabupaten Magelang Nomor 20 Tahun 2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 6 Tahun 2021, terdapat fasilitas lainnya juga seperti hibah tanah ini yang sekarang dijadikan sebagai kantor BNN Kabupaten Magelang.
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kebetulan sarana dan prasarana yang ada di kantor sdah mencukupi hanya saja kami belum punya mobil sosialisasi yang besar. Kami sudah meminta kepada pihak BNN pusat namun masih dalam proses. Nantinya mobil tersebut akan digunakan untuk sosialisasi dan pengadaan pengecekan kesehatan di tempat-tempat strategis. Misalnya pada minggu kemarin kami membuka untuk pengecekan kesehatan seperti cek tekanan darah, gula dan juga tes urin gratis tempatnya di Lapangan Rindam.

Nama : Destina Martha Siwi, AMKL

Jabatan : Staff Rehabilitasi

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Untuk saat ini kita ada 2 dokter, 2 perawat, 1 konselor dan 2 asisten konselor. Kalau saat ini masih cukup dengan sejumlah SDM tersebut, karena untuk pasien yang mengakses rehabilitasi sendiri juga dari tahun ketahun itu masih bisa ditangani oleh kita.
2. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Kalau dilihat dari sisi usia, dari SD pun sudah ada yang mulai coba memakai obat-obatan. Biasanya mereka pakai Pil Sapi (<i>trihexyphenidyl</i>), obat batuk Seledryl, Komik, Antimo. Mereka memakai tidak sesuai dengan dosis yang bisa menyebabkan adiksi juga termasuk dalam penyalahgunaan obat-obatan dapat juga menyebabkan kecanduan. Kalau tingkat SMP dan SMA sudah mulai mencoba tingkat yang lebih tinggi yaitu sabu. Untuk jenis kelamin memakai sesuai data yang mengakses rehabilitasi itu kebanyakan laki-laki. Saya yakin

	untuk penyalahguna yang di Kabupaten Magelang ini banyak, namun yang mengakses rehabilitasi itu hanya beberapa persennya saja.
3. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses rehabilitasi dan pembinaan pada penyalahgunaan narkoba kalangan remaja? (OT)	Rehabilitasi itu sebenarnya harus ada keinginan dari diri sendiri, karena kalau tidak dengan keinginan sendiri mau direhab bagaimanapun gak akan bisa pulih. Selain itu juga butuh dukungan dari orang tua dan keluarga. Nah biasanya kalau untuk remaja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga itu lumayan sulit juga. Karena kalau kita merehab satu orang ini kita gak terus-terusan fokus di anak tersebut. Tapi kita juga adakan konseling keluarga agar semua pihak juga ikut berkontribusi dan memberikan dukungan. Lain halnya kalau semisal pihak keluarga sudah tidak mau tau lagi dan sudah capek dengan anaknya. Nah ini juga salah satu kendala kita juga.
4. Apakah ada pasien rehabilitasi yang pulih dan menggunakan lagi setelah selesai konseling di BNN Kabupaten Magelang? (OT)	Kalau sejauh ini yang kami dengar belum ada yang kambuh lagi atau kita menyebutnya <i>Relapse</i>. Kita tidak bisa memastikan jumlah pastinya yang pulih itu berapa yang jelas kalau ditempat kami. Misalkan sudah selesai rehabilitasi itu ada pendampingannya jadi tidak dilepas begitu saja. Proses pendampingan ini

	paling lama 1-2 tahun, setelah itu kita tidak ada program pendampingan yang lainnya lagi. Semoga tidak ada yang <i>relapse</i> dan menggunakannya lagi.
5. Bagaimana tahapan-tahapan Rehabilitasi di BNN Kabupaten Magelang? (SW)	Pertama kali yang kita lakukan itu <i>Screening</i> untuk menentukan orang tersebut ada penyalahgunaan atau tidak, terus tingkat resikonya di tahap yang rendah, sedang atau tinggi. <i>Assessment</i> untuk menggali informasi lebih dalam lagi tentang keluarga, lingkungan, keuangan, hukum, psikologi pokoknya semuanya kita gali. Agar ketemu faktor yang mendorong dia untuk menggunakan barang tersebut. Dan kita juga mencari kekuatan (semangat) yang bisa mendukung dia untuk sembuh itu apa. Jadi kita tidak hanya fokus di masalahnya saja namun juga pada cara penyelesaiannya. Karena setiap orang punya masalah dan dia juga pasti punya kekuatan (semangat) juga. Nanti kekuatan inilah yang akan kita manfaatkan untuk mendorong dia untuk pulih. Lalu penyusunan rencana terapi, setelah tau potensi dan penyalahgunaannya seperti apa, nanti muncul rekomendasi apakah dia rawat jalan atau rawat inap. Jika rawat inap

	ya kita akan rujuk ke RSJ Kota Magelang yang terdekat. Namun jika rawat jalan ia akan konseling baik individu maupun keluarga di BNN Kabupaten Magelang. Jika semua konseling sudah selesai ia masuk ke pelayanan paska rehabilitasi, yang berupa pendampingan selama 1-2 tahun.
6. Apa saja program-program pada pelayanan paska rehabilitasi di BNN Kabupaten Magelang? (SW)	Pada saat pendampingan pemulihan ini kita ada <i>Home visit</i>, jadi kita datang kerumahnya untuk tes urin. Lalu ada yang namanya penilaian dan pengukuran kualitas hidup, itu ada kuesionernya. Jadi kita menilai dari situ apakah sebelum atau sesudah rehab ada peningkatan kualitas hidup atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui ia masih memakai atau tidak yaitu dengan pembuktian tes urine.
7. Untuk jumlah pasien rehabilitasi yang ada di BNN Kabupaten Magelang apakah mendaftar dengan kesadaran diri sendiri? (OT)	Kalau memang yang benar-benar kesini dengan keinginan sendiri itu memang sedikit sekali. Kalau ditempat kami itu ada yang namanya penjangkauan. Jadi kita tidak hanya menunggu sampai ada yang datang sehinggak kita lakukan penjangkauan. Ada yang namanya <i>Skrining Intervensi Lapangan</i>, kita datang ke lokasi-lokasi yang sekiranya tempat nongkrong penyalahguna. Bisa di tempat karaoke, cafe atau

	tempat nongkrong lainnya. Namun kalau kita dapat pelaporan dari warga yang melapor ada penyalahguna, kita juga akan datang dan motivasi untuk ikut rehabilitasi. Sebelum ada pandemi kita sering melakukan skrining ke sekolah-sekolah, namun setelah ada pandemi sekolah libur jadi kita agak kesulitan untuk skrining di sekolah.
8. Apa yang mendasari seseorang bisa menggunakan terjerumus kepada narkoba? (OT)	Setiap orang itu memiliki masalah yang berbeda-beda bisa bersumber dari keluarga, pasangan, pekerjaan, masalah kejiwaan juga seperti depresi jadi tidak bisa dipastikan. Bisa juga dari ekonomi
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kita disini rawat jalan jadi tidak seribet rawat inap yang diharuskan ada kamar dan tempat tidurnya. Jadi kalau untuk rawat jalan yang dibutuhkan paling tidak ruangan untuk konseling dan alat kesehatan dasar, kalau disini sudah cukup. Karena kita masih sederhana tidak merawat inap. Kalau ada yang membutuhkan rawat inap biasanya kita rujuk ke RSJ Kota Magelang yang paling dekat atau ke balai rehabilitasi yang dikota Bogor, Jakarta dan Makasar karena milik BNN masih jauh-jauh.

10. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kita berkerjasama dengan banyak pihak, dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Magelang. Lalu pastinya dengan Dinas Pendidikan, karena kan kita sering <i>Skrining</i> di sekolah dan tes urin juga. Kita juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Magelang. Dan ada lembaga-lembaga Swasta, biasanya kita ada bimtek ke lembaga swasta untuk meningkatkan layanan yang ada disana. Kita juga saling membantu dan sharing untuk memaksimalkan pelayanan.
---	---

Nama : M. Khoirul Anam, S.Sos

Jabatan : Kepala Kasi P2M

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan	Kalau untuk SDM tentu saja di seksi P2M masih kekurangan karena idelnya untuk BSP harusnya 4 penyuluh, dan ini baru ada 2 penyuluh. Sehingga kami sangat kekurangan SDM. Kegiatan kami itu lumayan banyak karena harus keluar. Namun terkadang kita juga mendapat

penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	bantuan dari bagian lain untuk ikut serta membantu kegiatan kami diluar. Biasanya yang membantu kami itu dari bagian rehabilitasi dan bagian umum.
2. Apa saja hal atau kegiatan yang dilakukan oleh bagian P2M di BNN Kabupaten Magelang? (SW)	Kegiatannya itu pencegahan dan didalamnya itu ada kegiatan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Kemudian melakukan deteksi dini, melalui tes urin baik dilingkungan pendidikan, masyarakat, instansi swasta ataupun di lingkungan dunia usah/tempat hiburan. Kemudian kegiatan kita adalah menjadi penggerak di masyarakat untuk tanggap narkoba.
3. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Untuk tingkat remaja khususnya pada kalangan remaja itu cukup tinggi daripada kalangan masyarakat umum. Ini dari tahun 2019 dan 2020 yang mendominasi itu adalah pelajar, tapi di 2021 itu yang mendominasi masyarakat umum mengikat sekolah masih dalam masa daring. Jadi jangkauan kita kesekolah-sekolah itu terbatas. Karena kita mendapatkan pasien penyalahguna dari kalangan remaja itu juga hasil dari kita skrining dan sidak ke sekolah-sekolah dan melakukan tes urine. Sebenarnya

	ada bermacam-macam obat yang digunakan namun kalau untuk di Kabupaten Magelang ini kebanyakan mereka mengkonsumsi Pil Sapi. Biasanya obat ini diberikan kepada pasien pengidap gangguan jiwa.
4. Bagaimana metode pendekatan yang diterapkan BNN Kabupaten Magelang untuk melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah? (SW)	Kalau dilingkunga pendidikan dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi kita datangi. Untuk metode pendekatan anak SD yang biasanya anak-anak memiliki dunia bermain jadi materi yang kita tampilkan itu materi-materi permainan dan video animasi. Kita punya banyak video animasi untuk anak-anak yang berisikan pesan-pesan untuk menjauhi dan menghindari penyalahgunaan narkoba. Kalau untuk SMP dan SMA yang sedang dalam masa-masa pencarian jati diri sehingga kita berikan contoh-contoh bentuk akibat dari penyalahgunaan narkoba. Kita sampaikan melalui video juga yang berdurasi maksimal 5 menit. Kalau untuk tingkat perguruan tinggi ya kita ajak untuk melakukan analisa misal obat ganja kita analisa bagaimana efek zat tersebut jika masuk kedalam tubuh manusia dan akan menyebabkan apa. Untuk perguruan tinggi yang ada di Magelang ini kita baru melakukannya du

	UMM dan kalau untuk Untidar kita masih sebatas koordinasi saja.
5. Selama pandemi ini Sosialisasi yang dilakukan BNN Kabupaten Magelang apakah terdapat hambatan dan bagaimana cara mengatasinya? (OT)	Kita bisanya melakukannya secara daring karena anak-anak kan masih sekolah dirumah. Kalau tidak secara daring ya kita tetap tatap muka namun kita batasi jumlah pesertanya, dan juga kita batasi waktunya 30 menit sampai 1 jam saja. Dengan isi ruangan 20 orang dan dengan jarak yang diatur berdasarkan prokes.
6. Apakah tingkat ekonomi masyarakat saat ini dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Bisa juga ada pengaruhnya ya karena selama ini yang saya jumpai dari anak-anak yang menggunakan pil sapi itu justru dari kalangan masyarakat bawah. Secara SDM masih rendah dan tingkat perekonomiannya juga rendah. Karena rata-rata anak-anak yang memakai itu adalah anak yang stres atau depresi karena ekonomi keluarganya atau <i>broken home</i>. Jadi untuk mengatasi stres, mereka menggunakan pil sapi itu karena murah dan tidak butuh waktu lama juga mendapatkan efeknya. Beli Rp 10.000 aja sudah dapat banyak, gak perlu keluar uang banyak.
7. Apakah aspek sosial budaya masyarakat setempat dapat mendukung dalam upaya	Iya justru itu yang sangat berpengaruh. Seseorang bisa terkena narkoba itu karena adanya 3 faktor. Pertama, faktor individu yang

capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	kedua faktor keluarga yang ketiga itu faktor lingkungan masyarakat. Sekarang kalau faktor individu baik, keluarganya baik tapi lingkungannya itu tidak baik dan terjadi banyak sekali orang mabuk apalagi pengguna narkoba. Maka semakin lama anak tersebut tingkat keterpengaruhannya itu lebih besar untuk memakai narkoba. Namun jika terbalik ada anak yang pecandu dan keluarganya sudah cuek dengan anak tersebut tetapi lingkungan masyarakat dan budaya masyarakatnya bagus dan kontrol terhadap lingkungannya itu kuat. Semakin lama anak tersebut akan dipantau terus maka anak tersebut akan berubah/pulih dengan bantuan masyarakat.
8. Apa saja bentuk upaya preventif yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Magelang khususnya bidang Bidang Pemberantasan? (SW)	Yang pertama kita lakukan sosialisasi dan adapun sebagian yang kita undang ke BNN Kabupaten Magelang untuk kita berikan arahan dan pelatihan-pelatihan. Terutama untuk pelatihan P4GN agar dibekali ilmu untuk pencegahan diri dan lingkungannya. Lalu kita ada workshop juga.

9. Apakah dengan adanya kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Ya sangat mempengaruhi karena kita bisa menggunakan media untuk mensosialisasikan secara lebih luas tentang penyalahgunaan narkoba.
10. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan IPTEK dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Biasanya kita menggunakan teknologi untuk penyadapan atau bisa disebut tapping. Kalau jaman dulu kita masih menggunakan cepu, namun kurang efektif karena biasanya malah ikut serta dalam penyalahgunaannya. Namun saat ini kita menggunakan sistem tapping, setelah mendapat laporan dari masyarakat kita dan sudah mendapatkan nomor teleponnya kita akan melakukan tapping. Kita bekerjasama dengan BNN Provinsi Jawa Tengah kalau perlu kita bekerjasama dengan BNN pusat karena disana memiliki fasilitas yang lebih lengkap.
11. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan	Kita bekerjasama dengan instansi milik pemerintah, dari SKPD yang ada di wilayah Kabupaten Magelang kita ikut sertakan untuk terlibat. Terutama di Dinas Pendidikan karena

penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	kita keliling ke sekolah-sekolah untuk sosialisasi P4GN ini.
12. Bagaimana cara koordinasi anatar anggota dan antar lembaga dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau untuk antar anggota karena kita masih disatu area kita biasa mengadakan rapat untuk pembagian kerjanya. Kadang juga kalau sedang berada diluar kita berkomunikasi menggunakan handphone melalui aplikasi Wa. Kalau untuk koordinasi antar dinas misal Satpol PP atau Kesbangpol ya kita masih menggunakan surat undangan secara resmi karena kita ini kan kantor. Walaupun secara pembicaraan sudah kita koordinasikan terlebih dahulu.
13. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Untuk sarana dan prasarana Alhamdulillah tercukupi terdukung dengan sarana dan prasarana yang ada. karena disini kami juga memiliki area khusus yang dibuat untuk sosialisasi. Bisa dilihat terdapat area layak anak, taman selfi dan cafe untuk kita bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat.

Nama : Tri Astuti Lestari, S.KM

Jabatan : Staff P2M

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau dibilang mencukupi atau belum, bisa jadi belum. Karena kita hanya 2 orang yang pertama penyuluh narkoba ahli muda yang kedua penyuluh narkoba ahli pertama. Jadi memang sangat kurang, karena kita masih berupa Badan Narkotika Nasional baru dan masih bertahap untuk menambah SDM. Untuk tugas penyuluh narkoba ahli pertama adalah sosialisasi kepada anak SD dan keluarga. Kalau untuk penyuluh narkoba ahli muda itu ke tingkat yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA. Tetapi kalau untuk tingkat mahasiswa atau Universitas itu boleh dari ahli muda ataupun ahli pertama atau biasanya ibu Kepala BNN Kabupaten Magelang yang akan turun.
2. Apakah terdapat sumber dana khusus yang disediakan dalam upaya capaian pemberantasan dan	Kalau kami itu sumber dananya dari APBN dan dana dari BNN Pusat. Kalau dari Kabupaten Magelang biasanya tahun lalu kita mengadakan kerjasama tentang deteksi dini lewat tes urine.

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Nah itu mendapat bantuan alat dari Kesbanpol atau APBD sedangkan untuk petugasnya dari kami BNN Kabupaten Magelang. Hanya seperti itu saja, kalau untuk bentuk dana saya tidak begitu tahu.
3. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Kalau semisal kita lihat dari kasusnya, banyak malah dari kalangan SMP yang mengakses layanan rehabilitasi. Tapi juga tidak menutup kemungkinan level yang lainnya karena untuk masuk kesekolah-sekolah secara menyeluruh itu membutuhkan banyak waktu. Jenis yang digunakan itu obat-obatan yaitu <i>Trihexyphenidyl</i> yang untuk obat penyakit parkinson atau penyakit syaraf. Kalau anak-anak bilangannya pil sapi, itu bahasa mereka menyebut obat. Faktor yang mendasari remaja memakai obat-obatan tersebut karena mereka masih coba-coba, jadi temannya memakai jadi ia coba juga untuk memakai. Lalu karena masalah keluarga juga, jadi dia menggunakan obat tersebut karena tidak adanya pengawasan dari orang tua.
4. Apakah tingkat ekonomi masyarakat saat ini dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan	Bisa jadi karena memang maaf untuk kemarin kebanyakan pengguna itu dari kalangan tingkat ekonomi menengah kebawah.

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	
5. Apa saja program yang dilakukan oleh bagian P2M di BNN Kabupaten Magelang? (SW)	Programnya kita ada 3 yaitu : 1. Advokasi ini ada dua yang pertama pembentukan desa bersinar dan yang kedua kegiatan ketahanan keluarga, dimana kita memanggil orang tua dan anak untuk mendapat binaan. 2. Pemberdayaan Masyarakat, disini kita ada pembentukan penggiat atau pemberdayaan masyarakat melalui tes urine. Jadi kita melakukan tes urine ke instansi, sekolah maupun ditempat umum. 3. Informasi Edukasi, kita memberikan penyuluhan baik secara langsung atau kita sebut sebagai talkshow, atau yang tidak langsung seperti pembuatan spanduk, baliho atau penyebaran melalui media digital.
6. Bagaimana respon masyarakat dalam mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan	Antusias masyarakat sendiri itu dilihat dari kegiatannya. Kalau kita lihat hampir 100% masyarakat ketika kita mengadakan kegiatan, mereka ikut serta dan datang. Lalu juga dilihat

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	dari pembentukkan penggiat untuk menyebarkan informasi atau melakukan kegiatan di desa masing-masing itu setelah kita lakukan monet. Alhamdulillah juga ada yang berjalan dan mereka menyebarkan lewat kegiatan lain seperti PKK, karang taruna danlain-lain.
7. Apa saja bentuk upaya preventif yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Magelang khususnya bidang Bidang Pemberantasan? (SW)	Upayanya kita biasanya melakukan sosialisasi, dari sosialisasi itu uga terkadang mendpaatan laporan dari masyarakat kalau disana ada yang memakai. Itu nanti akan kita sampaikan pada bidang pemberantasan. Nanti untuk itu valid atau tidak nanti diputuskan oleh bidang pemberantasan yang turun kesana.
8. Siapa saja stakeholder yang terlibat dan bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kalau untuk pemberdayaan masyarakat itu kita bekerjasama dengan Kesbangpol dan Sekda terkait kalau semisal kita mau membentuk penggiat di lingkungan pemerintah. Bisa juga bekerjasama dengan desa untuk membentuk penggiat dilingkungan msayarakat.kita juga bekerjasama dengan Dinsos untuk MSDM untuk fasilitasi.
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah	Insyallah untuk bagian P2M ini fasilitas sarana dan prasarana sudah mencukupi. Karena kita

dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	juga masih terus berbenah. Karena kita berdiri tahun 2018 ini hitunngannya perkembangannya sudah lebih pesat.
10. Selama pandemi ini Sosialisasi yang dilakukan BNN Kabupaten Magelang apakah terdapat hambatan dan bagaimana cara mengatasinya? (OT)	Kalau untuk disekolah kemarin kita baru saja sosialisasi di SMP Tarakanita itu lewat virtual. Kita juga beberapa kali silakukan secara virtual melalui zoom atau Google Meet. Para siswa tergolong aktif karena menurut saya hal ini merupakan ilmu bagi mereka atau mungkin mereka juga memiliki teman yang punya ciri-ciri seperti yang kita sampaikan.
11. Bagaimana keadaan politik saat ini? Apakah dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kalau menurut saya mendukung ya karena kemarin di DPRD. Mereka mendukung untuk kegiatan desa bersinar, malah dari mereka yang merekomendasikan tempat di daerah Borobudur saja. Kita sudah punya beberapa desa bersinar. Tahun 2019 itu di Danurejo, lalu 2020-2021 itu di Blondo dan di Deyangan. Untuk tahun 2022 kita sudah menargetkan 3 desa lagi selain yang sudah saya sebutkan tadi. Tujuannya mudah-mudahan suatu saat nanti semuanya bisa

	menjadi desa bersinar yang memiliki daya tangkal terhadap narkoba.
12. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan IPTEK dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Sebenarnya kami juga butuh pelatihan untuk pembuatan desain itu juga perlu. Jadi kami hanya punya konsep tetapi nanti yang membuat teman kai yang lain. Kami menggunakan teknologi untuk sarana sosialisasi digital/virtual seperti yang kami lakukan di SMP Tarakanita kemarin itu. Jadi teknologi itu sangat membantu namun memang kami masih dalam perkembangan.

Nama : Tri Ibnoegraha, SIP

Jabatan : Kasubag Umum

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau sebenarnya masih kurang banyak ya karena sesuai dengan BSP dari Perka BNN itu kita hanya 4 orang yang idealnya 15-20 orang. Dan disini kita masih terlalu sedikit.

2. Apakah terdapat sumber dana khusus yang disediakan dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau sumber dana di BNN Kabupaten Magelang ini sumbernya dari APBN murni. Jadi sumbernya itu di dekonsetrasi utamanya dari APBN saja.
3. Apakah terdapat keterkaitan antara struktur organisasi yang ada dengan upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Ketrkaitannya dengan struktur organisasi atau kepegawaian dengan upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Sebetulnya kita membutuhkan tenaga-tenaga penyidik, tenaga dari permasalahan hukum juga. Jadi masih minim sekali sehingga kita upayakan merekrut peawai dari luar BNN Kabupaten Magelag atas dasar dari intruksi BNN pusat. Kalau biasanya kita ambil dari POLRI dan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.
4. Bagaimana budaya organisasi yang ada? Apakah bersifat terbuka dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman? (SW)	Organisasi kita itu adalah organisasi pusat jadi setiap kebijakan itu berasal dari pusat. Tidak melalui atau yang lainnya tapi langsung ke kami. Kalau kita itu sebenarnya terbuka tapi kita juga bisa tertutup jika berhubungan dengan kasus-kasus hukum. Kita juga menyesuaikan dengan oerkembangan jaman, buktinya kita sedang

	menghidupkan kembali semangat anti narkoba melalui media digital misal IG, Tik Tok dan melalui You Tube juga. Kita juga mempunyai website yang bernama Halo BNN (https://www.halobnnkmagelang.com/) yang berisikan layanan persuratan, sosialisai, permohonan Tes urine kolektif, konsultasi Rehabilitasi, SKHPN, konsultasi hukum dan info perkara, pelaporan kejahatan, pelaporan pengaduan dan survei penilaian masyarakat.
5. Bagaimana cara koordinasi antar anggota dan antar lembaga dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Koordinasi kami dengan kawan lain sebenarnya simpel saja. Semisal ini ada surat dari sekolahan kemudian datang kesini, masuk ke bagian security lalu masuk lagi kebagian umum kita buatkan disposisinya untuk surat masuk ke Kepala. Lalu dari kepala mendisposisikan ke bagian apa nanti kita sampaikan surat tugasnya. Selain melalui surat kita juga sering mengagendakan rapat untuk komunikasi kerjasama antar anggota. Yang terpenting itu komunikasinya tetap terjakan dan terbuka.
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan	Kalau secara penuh itu belum karena kita belum mempunyai sarana untuk penyiaran keliling yaitu mobil sosialisasi dan mobil serbaguna untuk tes urine. Jadi kita sekarang masih

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	menggunakan sarana yang ada, misal kita hanya punya 2 mobil ya kita gunakan satu untuk operasional kegiatan tersebut. Dan juga untuk gedung ini kita dipinjamkan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, secara fisik awalnya belum layak namun sekarang kita buat sedemikian rupa agar layak untuk dijadikan sebuah kantor.
7. Bagaimana kebijakan pemerintah setempat untuk mendukung strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Untuk disini yaitu Bupati Magelang sangat mendukung terbukti setelah kita berdiri kantor baru kita dibantu dengan diberikannya gedung ini walaupun masih belum layak. Tapi sudah kita renovasi menjadi lebih layak. Kita juga diberikan fasilitasi pinjam pakai dari pemda seperti meja, kursi, sofa, mobil dan beberapa motor. Jadi Pemerintah Kabupaten itu sangat-sangat mendukung, mereka juga mengeluarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 20 Tahun 2018 terkait BNN di Kabupaten Magelang.
8. Apakah dengan adanya kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Sangat berdampak dengan kita sudah ada website Halo BNN itu termasuk pemanfaatan IPTEK secara maksimal mungkin untuk mendukung capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kemajuan IPTEK ini sangat membantu untuk

	mempermudah jangkauan layanan kita. Jadi semisal ada aduan kasus bisa langsung melapor lewat Halo BNN Kabupaten Magelang yang sudah kami sediakan. Jadi masyarakat tidak harus repot-repot untuk datang langsung ke kantor, karena lewat rumah pun bisa.
9. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kita banyak bekerjasama dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah dan pihak swasta dan mereka mendukung karena kita juga sering mengadakan sosialisasi dan tes urine untuk pemkab dan swasta. Seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Disperindagkorp, Bea Cukai, Dirjen Pajak, organisasi masyarakat dan yayasan pendidikan. Karena kita sering bekerjasama untuk penyuluhan dan sosialisasi di masyarakat.

Nama : Florentina E.W, S.I.Kom

Jabatan : Kasi Rehabilitasi

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Sejauh ini untuk bagian rehabilitasi sudah mencukupi karena disini kita hanya menerima konseling dan rehabilitasi jalan saja. SDM yang ada pun sudah mencukupi dan sangat mendukung.
2. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Kalau kita melihat data sejauh kita melakukan rehabilitasi itu cukup tinggi. Dilihat dari banyaknya akses layanan rehabilitasi, namun ditahun ini pada kalangan remaja yang mengakses layanan itu menurun karena pandemi. Sebelum adanya pandemi, pelajar itu banyak yang rehabilitasi di kita karena masa pandemi ini kita ada keterbatasan untuk skrening di sekolah-sekolah. Jadi tahun ini yang rehabilitasi itu kebanyakan berasal dari para pekerja atau masyarakat umum. Biasanya para remaja yang rehabilitasi di sini itu mereka

	menggunakan obat-obatan daftar G diantaranya <i>trihexylphenidyl</i>, <i>dextromethorphan</i>, <i>tramadol</i>, <i>aprazolam</i>, <i>rikloa</i> dan lain sebagainya ada juga remaja yang menggunakan komik, antimo dan obat batuk lainnya.
3. Bagaimana upaya cara untuk mengatasi para remaja yang sudah ketergantungan dengan obat tersebut? (SW)	Kalau untuk anak yang belum ketergantungan akan otomatis dilakukan dengan cara pencegahan dengan emberikan sosialisasi. Kalau untuk remaja yang sudah ketergantungan kita akan rehabilitasi di klinik BNN Kabupaten Magelang.
4. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Sejauh ini mencukupi karena kita tidak menyediakan rawat inap. Misalpun ada pasien rawat inap akan kita berikan rujukan ke rumah sakit terdekat misalnya ke RSJ Kota Magelang atau di tempat Rehabilitasi di Batu Raden Banyumas. Disini kita hanya berfokus untuk konseling dan rehabilitasi jalan saja di klinik BNN Kabupaten Magelang.
5. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan	Mereka sangat mendukung karena kita bekerja sama dengan RSJ, panti rehabilitasi di Batu Raden, Rumah Sakit Aisyah Muntilan, Panti Rehab Betesda Borobudur. Jadi mereka sangat mendukung untuk kegiatan rehabilitasi baik

narkoba pada kalangan remaja? (OT)	rawat inap maupun rawat jalan pengguna narkoba.
------------------------------------	---

Nama : Ahmad Rofiuddin, S.H

Jabatan : Staf Pemberantasan

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Masih kurang karena dari kita karena Kabupaten Magelang itu luas dan personilnya sedikit baru 3 orang jadi kita masi kekurangan. Disini kita ada 2 orang dari polri dan 1 ASN saja.
2. Bagaimana cara koordinasi anatar anggota dan antar lembaga dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Untuk cara koordinasinya sendiri karena kita terjun langsung kelapangan dan lebih banyak menggunakan waktu diluar. Sebelum keluar kita biasanya ada pembicaraan internal untuk bagian kami sendiri. Lalu kalau untuk diluar kita menggunakan teknologi yang ada biasanya menggunakan wa saja.

3. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Untuk kasusnya itu lumayan tinggi dari BNN sendiri ada 11 atau 12 kasus dengan rata-rata umur 20-40 tahun. Kalau untuk umur 10-20 tahun usia sekolah itu mereka penyalahgunaan obat-obatan. Kalau di bahasa mereka menyebutnya pil sapi, penggunaan obat ini sangat banyak dan dominan di kalangan remaja Kabupaten Magelang.
4. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Sangat mendukung karena kita bekerjasama dengan kepolosian, kemenkumham dan bappas juga. Mereka sangat mendukung dan membantu kegiatan-kegiatan kami dalam pemberantasan narkoba ini.
5. Apakah tingkat ekonomi masyarakat saat ini dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Tidak mempengaruhi kalau menurut saya karena setiap tingkat ekonomi juga pasti ada yang menggunakan. Tapi kebanyakan di Kabupaten Magelang sendiri jumlah pemakai biasanya dari kalangan ekonomi menengah kebawah.
6. Apakah dengan adanya kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan	Kalau menurut saya tidak ada kaitannya kemajuan IPTEK dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan.

narkoba pada kalangan remaja? (OT)	
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Yang pertama itu ya masalah kekurangan personil karena kita hanya memiliki 3 personil saja. Jadi kami sangat kekurangan untuk melakukan kegiatan diluar.
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Dikantor ini untuk sarana dan prasaranya sudah mencukupi dan mendukung kegiatan yang kami lakukan di bagian pemberantasan. Paling kita hanya kekurangan untuk alat penyadap (Tapping) dan alat pendeteksi keberadaan barang bukti. Alat ini hanya ada di BNN Provinsi Jawa Tengah sehingga jika kami membutuhkan alat tersebut harus berkoordinasi dengan menghubungi kantor BNN Provinsi untuk peminjaman alat. Karena Kabupaten Magelang itu merupakan jalur transaksi dari kota Yogyakarta ke Semarang maupun sebaliknya. Jadi Kabupaten Magelang itu termasuk rawan, titik-titiknya ada di Mertoyudan, Tanjung, Tempuran, Blondo dan Secang.

Nama : Erwin Tri Nugroho, S.H

Jabatan : Staf Pemberantasan

Tempat : Kantor BNN Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sumber daya manusia (SDM) yang ada telah mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Untuk jumlah personilnya kita masih kekurangan karena kita hanya ada 3 orang, namun kalau untunk kemampuannya kami sudah memenuhi dan sudah mampu.
2. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau untuk sarana dan prasaran sudah mendukung, kita juga bisa meminta bantuan ke BNN Provinsi misalnya kekurangan sesuatu. Kalau untuk alat elektronikal kitabelum cukup memadai karena kita masi meminjam ke BNN Provinsi. Jadi kekurangan kita masih bisa diatasi untuk sementara ini.
3. Bagaimana dukungan dari stakeholder sudah maksimal dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan	Sangat mendukung karena mereka memberikan bantuan dan dukungan berupa tenaga dan peraturan daerah. Semua lapisan masyarakat pun ikut mendukung karena sudah secara mandiri melapor. Saat ini masyarakat sudah mulai kritis terhadap sesuatu yang

narkoba pada kalangan remaja? (OT)	mencurigakan dan langsung membuat laporan ke BNN Kabupaten Magelang. Membuktikan bahwa masyarakat sudah mulai aktif mengiatkan anti narkoba dilingkungannya.
4. Bagaimana tingkat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Magelang khususnya pada kalangan remaja? (OT)	Untuk umur 10-20 tahun di Kabupaten Magelang itu cukup tinggi, mereka termasuk pada golongan penyalahgunaan obat-obatan. Mereka biasanya memakai pil sapi (<i>trihexylphenidyl</i>) namun kemarin kami menemukan kasus yang didakwa penyalahgunaan <i>trihexylphenidyl</i> namun setelah diteliti lagi ternyata itu adalah antimo. Mereka bisa dikatakan sebagai penyalahgunaan obat-obatan ketika membawa obat dengan jumlah yang banyak dan dengan wadah yang tidak semestinya. Biasanya mereka menggunakan itu karena gengsi di lingkungan pergaulan, ajakan teman dan bisa juga dari tekanan keluarga.
5. Apakah tingkat ekonomi masyarakat saat ini dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Kalau menurut saya berpengaruh karena pada saat pandemi seperti ini tingkat ekonomi masyarakat itu menurun malah meningkatkan penggunaan narkoba. Mungkin sebabnya karena stres dengan tekanan ekonomi, lalu karena PHK dan lain sebagainya. Kalau di Kabupaten Magelang penggunaan narkoba itu didominasi

	oleh tingkat ekonomi menengah ke bawah. Seperti pengangguran-pengangguran itu malah banyak menggunakan narkoba.
6. Apakah dengan adanya kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Sangat mempengaruhi karena pada saat transaksi narkoba ini pasti menggunakan teknologi. Mereka biasanya menggunakan aplikasi facebook, instagram dan whatsapp untuk komunikasi. Mereka biasanya melakukan staransaksi didaerah Mertoyudan.
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah dianggap mencukupi dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (SW)	Kalau untuk disini sangat mencukupi sementara ini. Karena jika kita membutuhkan bantuan kita akan langsung berkoordinasi dengan BNN Provinsi Jawa Tengah untuk peniriman alat dan bantuan. Selama ini masih bisa kita atasi untuk itu.
8. Apakah aspek sosial budaya masyarakat setempat dapat mendukung dalam upaya capaian pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja? (OT)	Ini sangat mendukung karena budaya masyarakat ini bisa menjadi pencegahan untuk tindak penyalahgunaan narkoba. Karena budaya masyarakat di Kabupaten Magelang itu sendiri tidak menghalalkan atau memperbolehkan penggunaan obat-obatan. Minuman keras saja masih ada batasan dalam mengkonsumsinya apalagi obat-obatan terlarang.

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Ibu Florentina
E.W, S.I.Kom



Wawancara bersama Bapak Tri
Ibnoegraha, SIP



Wawancara bersama Bapak M.
Khoirul Anam, S.Sos dan Ibu Tri
Astuti Lestari, S.KM



Wawancara bersama Ibu Destina
Martha Siwi, AMKL



Wawancara bersama Bapak Erwin Tri
Nugroho, S.H dan Bapak Ahmad
Rofiuddin, S.H



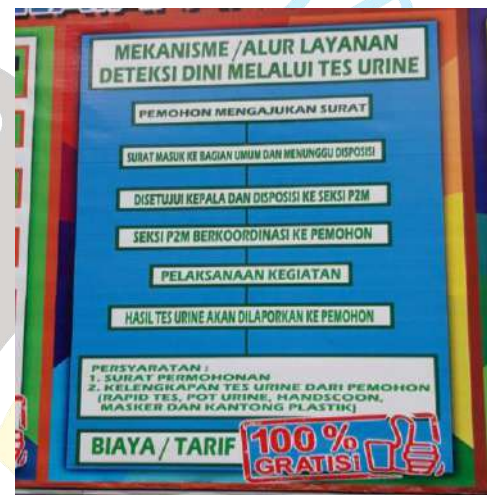
Mekanisme Layanan Sosialisasi



Mekanisme Alur Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan



Mekanisme Layanan Penerimaan Surat Dinas



Mekanisme Layanan Deteksi Dini Melalui Tes Urine



Mekanisme Layanan Permohonan Penerbitan SKHPN



Mekanisme Layanan Pengaduan Tindak Penyalahgunaan Narkotika



Denah BNN Kabupaten Magelang



Layanan Halo BNNK Magelang melalui <https://www.halobnnkmagelang.com/>

Lampiran 4. Dokumentasi Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TIDAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116
Telp. (0293) 364113 Fax. (0293) 362438
Laman : www.untidar.ac.id Surel : fisip@untidar.ac.id

Nomor : B/1191/UN57.F2/PT.01.04/2021
Hal : Permohonan Ijin

08 Desember 2021

Yth. Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Magelang

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi:

Nama : Fitria Sukma Wardani
NPM : 1710201060
Program Studi : S1 Ilmu Administrasi Negara

Saat ini yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang guna keperluan skripsi dengan judul "Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Magelang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memproses lebih lanjut penelitian bagi mahasiswa kami guna mendapatkan data dan informasi yang relevan.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Sri Suwiti, M.Si
NIP. 196206141987032001



BNNK MAGELANG

BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MAGELANG

Jl. Letnan Tukiyat No. 36 A Deyangan Mertoyudan Kab. Magelang
Telp. (0293) 7181024 email : bnnkmagelang@gmail.com.

Magelang, 15 Desember 2021

Nomor : B/543/XII/KA/KU.00.02/2021/BNNK-MGL
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi penelitian.

Kepada Yth.
Dekan Fisipol
Universitas Tidar Magelang

di -

MAGELANG

1. Rujukan :
 - a. Undang – Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
 - b. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.
 - c. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional nomor : Per/03/VI/2010/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja(OTK) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
 - d. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 06 tahun 2020 tentang Pedoman dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota.
 - e. Surat Dekan Fisipol Universitas Tidar Magelang Nomor : B/1191/UN57.F2/PT.01.04/201 tanggal 8 Desember 2021.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang".
3. Demikian untuk menjadikan perkara untuk dan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN MAGELANG

CATHARINA SM, S.Sos.